

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP FERTILITAS WANITA  
PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh  
**WIDYAWATI**  
**10700112201**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati  
NIM : 10700112201  
Tempat/Tgl. Lahir : Belawae, 10 Mei 1994  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Bontoduri 3  
Judul : Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita  
Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat orang lain sebagian atau seuruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Gowa, Maret 2017  
Penyusun,



Widyawati  
NIM: 10700112201



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar”* yang disusun oleh **Widyawati, Nim 10700112201**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 29 Maret 2017 M** yang bertepatan dengan **1 Rajab 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi.

Gowa, 29 Maret 2017 M

1 Rajab 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M. Ag  
Penguji I : Dr. Amiruddin K., M.EI  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM  
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si  
Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar" dapat di wujudkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan pujian dan rasa syukur kepada-Nya sebanyak makhluk yang diciptakan-Nya, seberat 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta yang dipergunakan untuk menulis kalimatnya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian diatas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa dan sistematika penulisan yang termuat di dalamnya. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan kelak.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya adalah telah digerakkan hati segelintir hamba-Nya untuk membantu dan membimbing penulis dalam mewujudkan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang memberikan andilnya hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Langati dan Ibunda Hj. Intan yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Tak lupa juga tentunya kepada kakak ku Mistame Ruddin, Zainuddin dan Miliati yang telah memberikan *support* dan doanya kepada penulis. Tiada sesuatu yang berharga dapat kupersembahkan kecuali skripsi ini sebagai wujud bakti dan kecintaanku yang tulus.

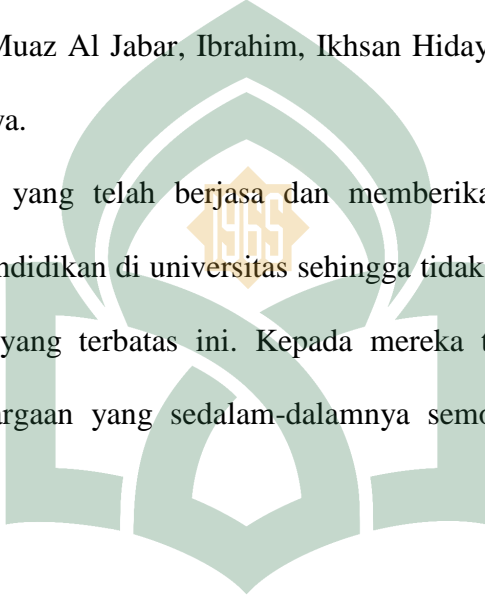
Terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si. Sebagai Ketua Prodi Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si. Selaku pembimbing I serta Bapak Abdul Rahman S.Pd., M.Si. Selaku pembimbing II Dengan ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa berkarya sebatas kemampuan dan menghasilkan yang terbaik.



5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada penulis, beserta seluruh karyawan FEBI yang telah berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
6. Teman dan Sahabat penulis yang banyak membantu, memotivasi, mendoakan dan menemani penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, Fitri Pertiwi Jaya, Muaz Al Jabar, Ibrahim, Ikhsan Hidayat dan Erwin Karim atas kebersamaannya.

Banyak pihak yang telah berjasa dan memberikan andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas sehingga tidak cukup bila di cantumkan semua dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka tanpa terkecuali, penulis mengucapkan penghargaan yang sedalam-dalamnya semoga menjadi ibadah dan *amal jariyah*. Amin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata, Maret 2017  
**ALAUDDIN** Penulis  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Kependudukan.....	9
2. Sosial Ekonomi.....	11
3. Karakteristik Sosial Ekonomi.....	13
4. Teori Fertilitas .....	16
5. Permintaan Terhadap Anak (Fertilitas) .....	19
B. Pengaruh Antar Variabel .....	21
1. Pengaruh Usia Kawin Pertama Istri Terhadap Fertilitas.....	21

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas .....	23
3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Fertilitas .....	26
4. Pengaruh Status Pekerjaan Istri Terhadap Fertilitas .....	29
C. Penelitian Terdahulu .....	31
D. Kerangka Pikir .....	32
E. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Metode Analisis Data .....	38
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
2. Aspek Geografis .....	44
3. Aspek Demografis .....	45
4. Pemerintahan .....	45
5. Sosial.....	47
6. Agama .....	47
B. Analisis Deskripsi Responden .....	47
C. Deskripsi Variabel Penelitian .....	50



D. Hasil Pengolahan Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
3. Uji Hipotesis .....	62
E. Pembahasan .....	67
1. Pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar .....	67
2. Pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar .....	68
3. Pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar .....	72
4. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar .....	74
5. Pengaruh status pekerjaan istri terhadap Fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Kuesioner .....	87
2. Tabel Hasil Penelitian .....	89
3. Hasil Logaritma Natural .....	91
4. Hasil Regres SPSS 21 .....	94
5. Foto-Foto .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot .....	56
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar .....	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Mariso Menurut Jenis Kelamin	6
Tabel 4.1 Jumlah Sekolah, Murid Dan Guru Di Kecamatan Mariso.....	46
Tabel 4.2 Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Mariso.....	46
Tabel 4.3 Distribusi Responden Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Kecamatan Mariso.....	49
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kawin Pertama Suami Di Kecamatan Mariso.....	50
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kawin Pertama Istri Di Kecamatan Mariso.....	51
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Istri Di Kecamatan Mariso.....	52
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Suami Di Kecamatan Mariso.....	53
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mariso .....	54
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Istri Di Kecamatan Mariso .....	55
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Permintaan Anak Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso .....	56
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.13 Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	65



Tabel 4.17 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
---	----



## ABSTRAK

**Nama : Widyawati**  
**Nim : 10700112201**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Data penelitian ini di peroleh dari data kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada warga pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dimana Variabel bebas (X) usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri. Adapun jumlah sampel yang di peroleh berdasarkan rumus slovin adalah 75. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur. Dan secara parsial usia kawin pertama istri (X1), berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif, pendapatan keluarga (X4), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. Sedangkan variabel pendidikan istri (X2), tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dan pendidikan suami (X3) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif, dan status pekerjaan istri (X5) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur. Dari hasil regresi, nilai *R-Squared* ( $R^2$ ) sebesar 77,9% sedangkan sisanya 22,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

**Kata Kunci:** Permintaan anak pada wanita pasangan usia subur, usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga dan status pekerjaan istri.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembangunan memegang peran penting dalam sebuah Negara untuk menjadi lebih baik dimana pembangunan tersebut di laksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pembangunan merupakan proses perubahan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang merata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>1</sup>

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, upaya penyediaan lapangan kerja merupakan suatu hal yang sulit di lakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk.<sup>2</sup> Pertumbuhan penduduk di pengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian sehingga penduduk hanya di pengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kelahiran

---

<sup>1</sup> Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1998. h. 13

<sup>2</sup> Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta. LP3S. 1996. h. 47

umum. Empat aspek pokok dalam bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara-negara berkembang lainnya yang perlu di perhatikan yaitu:<sup>3</sup> 1) Adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi, 2) Adanya struktur umur yang tidak seimbang, 3) Distribusi penduduk yang tidak seimbang, 4) Kualitas dari tenaga kerja yang rendah.

Di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan fertilitas karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali di anggap sebagai faktor penghambat dari pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya Pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (*United Nation Declaration On Population*) yang di ikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970.<sup>4</sup>

Pertumbuhan penduduk yang di sebabkan oleh fertilitas di ukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas di pengaruhi dan di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah di alami dan proporsi perkawinan, Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi itulah perbedaan dari faktor demografi dan non demografi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Irawan dan Suparmoko. *Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.1992. h. 45

<sup>4</sup> Setiawan, N. *Dinamika Penduduk Profensi Jawa Barat Ilustrasi Dasawarsa Awal Milenium II*. Bandung: LPFE UNEJ. 1999. h. 31

<sup>5</sup> Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta. LP3S. 1996. h. 97

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu di tingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan perwujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk menskenario kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan. Adapun yang di maksud dengan kuantitas penduduk meliputi jumlah, struktur komposisi, dan pertumbuhan penduduk yang ideal melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, dan persebaran penduduk yang merata. Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertumbuhan atau penurunan penduduk di pengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk.<sup>6</sup>

Kondisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi di daerah lain. TPAK di Sulawesi selatan, Perbedaan antara laki-laki dan wanita cukup mencolok, Tapi beberapa tahun ini terjadi peningkatan TPAK pada wanita lebih tinggi dari pada laki-laki. Walaupun peningkatan TPAK wanita di Sulawesi selatan tidak terlalu tajam, tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga dan adanya keinginan untuk mengaktualisasikan diri dan adanya peluang besar kepada wanita untuk masuk ke dunia kerja sehingga semakin banyak wanita yang ingin memiliki anak sedikit, terutama untuk kondisi wanita di Kota Makassar.

---

<sup>6</sup> Lucas, D. Mc Donald, P, Young, E, Young, C. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 1990. h. 149



Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Kota Makassar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2015, sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah penduduk
2011	1.365.033
2012	1.487.049
2013	1.508.163
2014	1.629.849
2015	1.700.571

Sumber: BPS Kota Makassar 2011-2015

Melonjaknya penduduk setiap tahunnya di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu banyaknya fertilitas di kalangan rumah tangga miskin yang tak terbandung. Ini di karenakan anak di anggap sebagai barang produksi. Berdasarkan aspek produksi utilitas anak berbeda dengan aspek konsumsi. Karena utilitas anak lebih di lihat dari aspek kuantitas dan bukan kualitas.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang di jelaskan di dalam Q.S. Al- An'am: 151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا  
أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا  
بَطْنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahannya:

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang di haramkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu

<sup>7</sup> Ihromi, Becker T.O. (Penyunting). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 1995. h. 261

membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang di haramkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang di perintahkan kepadamu supaya kamu memahami (nya)".

Namun teori yang di kemukakan di atas berbeda dari teori Goldscheider terdapat hubungan yang positif antara pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan dengan fertilitas. Hal ini di amati dari dua kecenderungan yang saling berbeda yaitu: kenaikan fertilitas suatu kelompok karena berstatus lebih tinggi dan perubahan keinginan kelompok tersebut untuk memiliki keluarga lebih besar; dan penurunan fertilitas dari kelompok berstatus lebih rendah karena mereka semakin ekspansif dan sukses dalam menggunakan alat kontrasepsi.<sup>8</sup>

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Mariso berjumlah 28.039 dan mengalami peningkatan tiap tahunnya di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu banyaknya fertilitas di kalangan rumah tangga miskin yang tak terbendung. Ini di karenakan anak di anggap sebagai barang produksi. Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2015 di Kecamatan Mariso berjumlah 29.059 penduduk perempuan. Dari permasalahan tersebut di pilihlah 5 variabel yang di ambil guna untuk menyusun skripsi ini yaitu usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, tingkat pendapatan keluarga, status pekerjaan istri.

Tabel 1.2

---

<sup>8</sup> Ibrahim, Hardiana. Hubungan Antara Fertilitas dan Kegiatan Ekonomi Wanita Migrant Pada Pemukiman Kumuh di Ujung Pandang. *Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.* 1997. h. 165

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Mariso

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk laki-laki</b>	<b>Jumlah penduduk Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
2010	27.836	28.039	55.875
2011	28.101	28.307	56.408
2012	28.165	28.165	56.330
2013	28.940	28.850	57.790
2014	29.268	29.059	58.327

Sumber: BPS Kota Makassar

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *“Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah usia kawin pertama istri berpengaruh terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
2. Apakah pendidikan istri berpengaruh terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
3. Apakah pendidikan suami berpengaruh terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar?

4. Apakah tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar?
5. Apakah status pekerjaan istri berpengaruh terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar?

### ***C. Tujuan Penelitian***

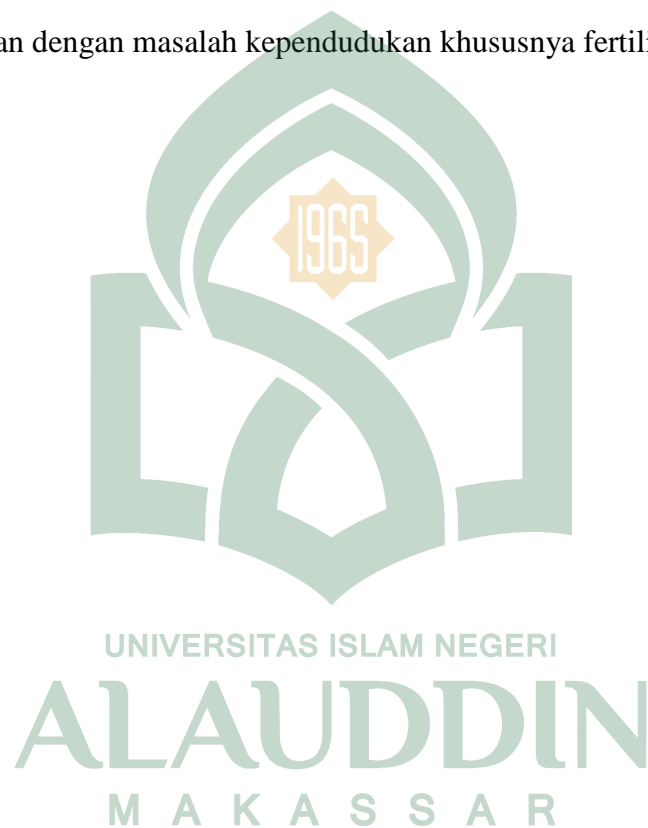
Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar
5. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti untuk memahami secara mendalam akan pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso
3. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah kependudukan khususnya fertilitas





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Landaan Teori*

##### 1. Teori Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk di akibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia di katakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus di tanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk.<sup>1</sup>

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru

---

<sup>1</sup> Subagiarta, I Wayan. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE Unej. 2006. h.10.

karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk.<sup>2</sup>

Ekonomi kependudukan mikro, yaitu dari sudut pandangan orang tua atau dari satuan keluarga telah menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama seperti mobil, rumah, televisi dan sebagainya, yang dapat memberikan kepuasan dalam waktu yang lama. Setiap orang (dalam hal ini orang tua), telah memiliki sumber-sumber yang terbatas dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kepuasan dengan memilih antara berbagai barang, termasuk pilihan jumlah anak yang diinginkan. Dengan pendekatan ini sulit di terangkan mengapa meningkatnya penghasilan justru menyebabkan turunnya fertilitas.

Salah satu jawabannya adalah bahwa dengan meningkatnya penghasilan, orang tua ingin agar anaknya berpendidikan lebih tinggi, sehingga mereka lebih memilih kualitas dari pada kuantitas anak.<sup>3</sup>

Dasar pemikiran yang utama dari teori transisi demografi adalah bahwa sejalan dengan diadakannya pembangunan sosial ekonomi, maka keinginan mempunyai anak lebih merupakan suatu proses ekonomis dari pada proses biologi.<sup>4</sup>

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang kependudukan tampak semakin kompleks, khususnya pada dekade terakhir abad ke-20. Perhatian pada permasalahan yang menyangkut kependudukan kini tidak lagi hanya yang

---

<sup>2</sup> Daryanto. *Kependudukan*. Penerbit Tarsito Bandung. 1996. h. 1

<sup>3</sup> Lucas, D, Mc Donald, P, Young, E, Young, C. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 1990. h. 149

<sup>4</sup> Robinson dalam Lucas dkk: Robinson, *Menuju Fertilitas Terpadu (Terjemahan)*. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM, Yogyakarta. 1990. h. 86

berkaitan dengan indikator-indikator umum kependudukan, seperti pengendalian jumlah penduduk, penurunan angka fertilitas, penurunan angka kematian bayi, dan anak serta imigrasi penduduk.<sup>5</sup>

Seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam bidang kependudukan, pemerintah di berbagai Negara diuntut untuk mempunyai kegiatan-kegiatan dan program-program untuk mengatasi masalah tersebut, yang semuanya tercakup dalam suatu kebijakan kependudukan. Kebijakan kependudukan sendiri adalah langkah-langkah dan program yang membantu tercapainya tujuan-tujuan ekonomi, sosial, demografis, dan tujuan-tujuan umum lain dengan jalan memengaruhi variabel-variabel utama demografi, yaitu besar penduduk dan pertumbuhannya, serta perubahan dan ciri-ciri demografisnya.<sup>6</sup>

## 2. Sosial Ekonomi

Sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Soedjono Soekanto, bahwa yang dimaksud sosial adalah *prestise* secara umum dari seseorang dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Rauck dan Warren mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam lingkungan yang di sertainya, martabat yang di perolehnya dan hak serta tugas

---

<sup>5</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta 2010. h. 261

<sup>6</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta 2010. h. 261

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka. 1982. h. 918

<sup>8</sup> Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Op. Cit. 2005. h. 347

yang di miliknya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan”.<sup>9</sup>

Ekonomi menurut kamus umum bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.<sup>10</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan seperti yang telah di kemukakan oleh Thamrin Nasution yaitu:

*“ Sosial Ekonomi adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang di peroleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status ekonomi seseorang”*<sup>11</sup>

Faktor sosial ekonomi yaitu meliputi data sosial yaitu, keadaan penduduk, keadaan keluarga, pendidikan, perumahan, dapur penyimpanan makanan, sumber air, kakus. Sementara data ekonomi meliputi pekerjaan, pendapatan keluarga, kekayaan, pengeluaran dan harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musim.<sup>12</sup> Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu kehidupan sosial ekonomi

<sup>9</sup> Joseph Raucek dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi*, Terjemahan Sahal Simamura, Jakarta Bina Aksara. 1984. h. 234

<sup>10</sup> Made Suyasa. *Ekonomi dan Koperasi*, Bandung. 1990. h. 34

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka. 1982. h. 220

<sup>12</sup> Mayor Polak. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru. 1979. h.

masyarakat yang menggunakan indikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan sebagai tolak ukur.<sup>13</sup>

Salah satu pendekatan ilmu sosial tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah pendekatan, yang terkenal dengan istilah pendekatan variabel antara' (*intermediate variables*). Variabel antara adalah variabel yang secara langsung memengaruhi fertilitas dan di pengaruhi oleh variabel-variabel tidak langsung, seperti faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya. Pada tahun 1956 Kingsley Davis dan Judith Blake dalam papernya berjudul "*social structure and fertility: an analytic Framework*" mengajukan bahwa terdapat tiga tahap penting dalam proses kelahiran, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi, dan tahap kehamilan. Ketiga tahapan tersebut sangat di pengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di mana perempuan dan masyarakat tinggal.<sup>14</sup>

### 3. Karakteristik Sosial Ekonomi

#### a) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Dengan memperhatikan karakteristik sosial penduduk, komposisi penduduk dapat dikelompokkan antara lain menurut tingkat pendidikan dan status perkawinan.

##### a. Komposisi penduduk menurut pendidikan:

Pengelompokkan penduduk menurut karakteristik pendidikan dapat di bedakan menjadi beberapa hal, yakni sebagai berikut:

<sup>13</sup> Bunyamin Maftuh dan Yadi Yuradi. *Penuntun Belajar Sosiologi*, Bandung: Ganeca Exack 1995. h. 87

<sup>14</sup> Davis Kingsley Dan Judith Blake. "*Social Structure And Fertility: An Analytic Framework*" In *Economic Development And Cultural Change*. 1956. h. 87



- 1) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan.
- 2) Komposisi penduduk menurut status sekolah.
- 3) Komposisi penduduk menurut kemampuan membaca dan menulis.
- 4) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan di ukur dari jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas yang menurut status tamat sekolah. Tamat sekolah di definisikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Jika seseorang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi ia mengikuti ujian dan lulus, maka di anggap tamat (BPS, 2001)

*b. Komposisi penduduk menurut status perkawinan:*

Umumnya, status perkawinan penduduk meliputi belum kawin, kawin, cerai dan janda atau duda. Studi demografi juga mengenal istilah “*consensual union*,” yakni bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat stabil, jangka panjang, yang mirip dengan sebuah perkawinan, tetapi tanpa suatu ikatan hukum yang pasti (hidup bersama).<sup>15</sup>

*c. Komposisi penduduk menurut status sekolah*

Status sekolah di kelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak sekolah lagi. Masih bersekolah adalah status pendidikan dari mereka yang sedang mengikuti pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pengelompokkan ini memungkinkan pengembangan ukuran

---

<sup>15</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta 2010. h. 25

angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Tidak bersekolah lagi adalah status pendidikan dari mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

*d. Komposisi penduduk menurut kemampuan membaca dan menulis*

Penduduk dikatakan dapat membaca dan menulis jika mereka dapat membaca dan menulis surat atau kalimat sederhana; membaca dan menulis huruf Braille, orang cacat yang pernah bisa membaca dan menulis. Pada sensus atau survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ditetapkan bahwa mereka yang dapat membaca dan menulis latin atau tulisan lainnya dianggap sebagai melek huruf. Sementara itu mereka yang tergolong sebagai buta huruf adalah mereka tidak bisa membaca dan menulis atau bisa membaca, tetapi tidak bisa menulis.

*b) Komposisi Prnduduk Menurut Karakteristik Ekonomi*

Menurut karakteristik ekonomi, penduduk dapat di kelompokkan berdasarkan lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Menurut kegiatan dalam seminggu yang lalu, penduduk berumur 10 tahun ke atas dapat di kelompokkan menjadi bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama sminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus (BPS, 2001).

Hasil supas 1995 menunjukkan bahwa sekitar 52% penduduk Indonesia usia 10 tahun keatas bekerja. Angka ini lebih tinggi pada laki-laki di bandingkan

pada perempuan, yang menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu sekitar 4% penduduk usia kerja sedang mencari pekerjaan.<sup>16</sup>

#### 4. Teori fertilitas

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi fertilitas ialah suatu istilah yang di gunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar di lahirkan dalam keadaan hidup.<sup>17</sup>

Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan.<sup>18</sup>

Konsep - konsep lain terkait dengan pengertian fertilitas yang penting untuk di ketahui adalah:

- a. Fecunditas adalah kemampuan secara potensial seorang wanita untuk melahirkan anak;
- b. Sterilisasi adalah ketidakmampuan seorang pria atau wanita dalam menghasilkan suatu kelahiran;
- c. Natalitas adalah kelahiran yang merupakan komponen dari perubahan penduduk;

---

<sup>16</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 27

<sup>17</sup> Munir, Rozy. *Teknik Demografi*. Jakarta: Radar Jaya Offset. 1984. h. 141

<sup>18</sup> Hatmaji, Sri. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta LDFFE. UI. 2004. h.

- d. Lahir hidup (*live birth*) adalah anak yang di lahirkan hidup (menunjukkan tanda-tanda kehidupan) pada saat di lahirkan. Tanpa memperhatikan lamanya di dalam kandungan walaupun akhirnya meninggal dunia;
- e. Abortus adalah kematian bayi dalam kandungan dengan umur kelahiran kurang dari 28 minggu;
- f. Lahir mati (*stiel birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kelahiran, tidak di hitung dalam kelahiran.

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang suatu tingkah laku fertilitas. Tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya dengan faktor ekstern meliputi lingkungan dan budaya. Pembahasan mengenai fertilitas sangat beragam dan telah banyak di lakukan berbagai metode baik kualitatif maupun kuantitatif yang secara keseluruhan bertujuan menentukan variabel yang berhubungan dengan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita.<sup>19</sup>

Pola fertilitas dapat di bedakan menjadi dua yaitu kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomis karena

---

<sup>19</sup> Saleh, M. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur. *Program Pascasarjana*. 2003. h. 43

membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua di sebabkan oleh adanya perubahan sosial ekonomi.<sup>20</sup>

Faktor - faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi di antaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel-variabel di atas dapat berpengaruh secara langsung terhadap fertilitas, ada juga berpengaruh tidak langsung.<sup>21</sup>

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang di kaitkan dengan kesuburan wanita atau di sebut juga dengan fecunditas. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih di artikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita.<sup>22</sup>

Pola angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR) seperti yang di tunjukkan oleh perempuan Negara berkembang merupakan pola fertilitas natural (*natural fertility*) di mana pemakaian alat kontrasepsi hampir tidak ada atau masih minim sekali. Sedangkan di Negara maju, pola ASFR dapat di katakan sebagai

---

<sup>20</sup> Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta. LP3S. 1996. h. 7

<sup>21</sup> Bagues, Ida. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000. h. 166

<sup>22</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 73

pola fertilitas modern (*modern fertility*) Ryder (1967) atau fertilitas yang diintervensi dengan pemakaian alat kontrasepsi.<sup>23</sup>

### 5. Permintaan Terhadap Anak (fertilitas)

Konsep “permintaan terhadap anak” (*demand for children*) mengacu pada pandangan pengambil keputusan (*decision maker's view*) tentang “pengganti hasil bangunan keluarga” (*alternate family-building outcomes*), yang di sarikan dari sikapnya terhadap proses membangun keluarga, termasuk di dalamnya sikapnya terhadap *intercouse*, kontrasepsi dan menyusui. Meskipun pandangan tentang hasil kadang-kadang dapat di ringkaskan oleh angka tunggal (*single number*) jumlah yang di inginkan dari anak yang bertahan hidup dimensi lain seringkali juga relevan, seperti waktu (*timing*), tempat (*spacing*), jenis kelamin (*gender*) dan sebagainya. Permintaan terhadap anak pada hakekatnya merefleksikan keinginan terhadap anak itu sendiri, di samping itu juga terhadap hal-hal yang berhubungan dengan anak seperti keuntungan ekonomi yang mungkin di bawa anak.

Di banyak negara berkembang anak di pandang sebagai investasi, yaitu sebagai tambahan tenaga untuk menggarap lahan, atau sebagai gantungan hidup atau sebagai tabungan di hari tua. Dengan demikian penentuan fertilitas keluarga atau ‘tingkat permintaan akan anak merupakan bentuk pilihan ekonomi yang rasional bagi konsumen (dalam hal ini keluarga). Pilihan menambah jumlah anak di peroleh dengan cara mengorbankan pilihan terhadap barang lain, di mana keputusan itu pada akhirnya efek substitusi dan efek pendapatan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Hendry, Haris. *Fecondife Naturalle. Observation, Theorie, Resultats*. Population 16 (4). 1961. h. 78

<sup>24</sup> Todaro, dan Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Ed.VII)*, Erlangga, Jakarta. 2000. h. 339

Alokasi ibu rumah tangga baik alokasi waktu kerja maupun rumah tangga dapat di pengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki. Menurut Dohar Bukit dan Zainab Bakir bahwa wanita Indonesia bekerja sebelum mereka kawin, kemudian setelah kawin dan mempunyai anak yang masih kecil (balita) mereka mengundurkan diri dari angkatan kerja Dengan demikian alokasi rumah tangga akan meningkat. Kehadiran anak-anak dalam rumah tangga juga cenderung mengurangi semangat bekerja di kalangan wanita bersuami. Kehadiran anak-anak menciptakan suatu permintaan bagi semacam produksi rumah tangga yang di kenal sebagai perawatan anak, sehingga kehadiran anak-anak dalam rumah tangga cenderung menurunkan waktu kerja bagi wanita bersuami.<sup>25</sup>

Hal ini dengan cara lain yaitu di Negara maju, kekayaan mengalir dari orang tua ke anak, sedangkan negara berkembang sebaliknya kekayaan mengalir dari anak ke orang tua. Jika anak merupakan sumber utama jaminan ekonomi maka masyarakat tersebut akan mengalami fertilitas yang tinggi. Penelitian pada penduduk di sekitar Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah anak yang di anggap ideal 4 dan 5 orang anak. Motivasi untuk mempunyai jumlah anak yang sedikit dan nilai-nilai tentang anak merupakan aspek yang penting. Kadang-kadang jumlah anak yang di inginkan lebih besar dari pada jumlah anak yang mampu di rawat dengan baik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Bellente, Don dan Mark Jackson. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Penerbit FE UI, Jakarta. 1990. h. 114

<sup>26</sup> Masri Singarimbun. *Penduduk dan Perubahan, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta. 1987. h. 152

## **B. Pengaruh Antar Variabel**

### **1. Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas**

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak.<sup>27</sup>

Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat di harapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang di lahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, di mana status ini merupakan status sosial yang di anggap paling penting. Seperti yang di ketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.<sup>28</sup>

Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, di mana status ini merupakan status sosial yang di anggap paling penting. Usia perkawinan yang di maksud di sini adalah umur pada waktu memasuki ikatan

---

<sup>27</sup> Singarimbun, Masri. *Penduduk dan perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996. h. 69

<sup>28</sup> Wirasuhadjo, Kartomo. *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: LPFE UI. 2000. h. 82



sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

Pengetahuan mengenai fertilitas sangat penting bagi kebijaksanaan untuk menurunkan tingkat fertilitas baik melalui penundaan usia kawin maupun keluarga berencana. Penurunan tingkat fertilitas secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah serta kualitas sumber daya manusia.<sup>29</sup>

Angka kelahiran menurut umur (ASFR) masih tetap tinggi pada usia berisiko melahirkan, yakni 35 tahun ke atas. Perbedaan pola ASFR antara Negara maju dan berkembang dapat menunjukkan perbedaan adat istiadat tentang anggapan masyarakatnya mengenai usia kawin pertama dan tentang besarnya keluarga. Masyarakat Negara berkembang umumnya menganut pendapat bahwa perempuan sebaiknya menikah segera setelah mendapat haid pertama, sehingga tingkat fertilitas sudah tinggi pada usia 15-19 tahun.<sup>30</sup>

Selain itu, karena usia perkawinan juga dipengaruhi oleh adat istiadat dan anggapan masyarakat tentang umur berapa sebaiknya perempuan menikah, maka umur kawin pertama dapat menjadi indikator di antaranya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan. Dalam kondisi seperti ini, perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai waktu untuk kehamilan dan

---

<sup>29</sup> Ananta, A. Dan Moertiningsih, AS. *Perkembangan Penduduk Indonesia Menuju Tahun 2005*, Lembaga Demografi FE UI, Jakarta. 1990. h. 74

<sup>30</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 77

melahirkan, lebih panjang di bandingkan dengan mereka yang kawin pada umur yang lebih tua dan mempunyai lebih banyak anak di bandingkan dengan mereka yang menikah pada umur yang lebih tua.<sup>31</sup>

## **2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas**

Tingkat pendidikan wanita di anggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas.

Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena di harapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas.<sup>32</sup>

Sebagai contoh, dari sekelompok perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan kawin pada umur yang lebih tua dan umumnya ingin mempunyai jumlah anak yang lebih sedikit dengan memakai alat/metode kontrasepsi (KB).

Dalam hal ini penjelasan mengenai mengapa tingkat fertilitas perempuan yang pendidikannya lebih tinggi mempunyai anak lebih sedikit dapat di terangkan melalui variabel antara ‘usia kawin pertama’ (umur saat memulai hubungan seks)

---

<sup>31</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 94

<sup>32</sup> Saleh M. Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur. *Program Pascasarjana*. 2003. h. 57

dan variabel konsepsi, yakni pemakaian alat/cara KB. Tinggi rendahnya usia kawin di pengaruhi juga oleh faktor budaya, bias gender, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.<sup>34</sup>

Pendidikan di anggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, di banding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat di sangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi di harapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik mereka mengikuti program KB.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 88

<sup>34</sup> Todaro, MP. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Ed. VII)*. Erlangga, Jakarta. 1994. h. 21

<sup>35</sup> Ananta, A. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LDFE UI. 1993. h.198

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan menengah mempunyai anak yang lebih sedikit dari pada yang berpendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Seorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang di peroleh seorang anak di bandingkan dengan biaya yang harus di keluarkan untuk membesarkannya.<sup>36</sup>

Ada beberapa penjelasan yang di ketengahkan mengenai peran pendidikan dalam menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua yang lain. Orang berpendidikan atau pandai baca-tulis lebih terbuka pada pikiran-pikiran baru dan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk bertemu muka dengan “penyalur perubahan” seperti para perencana bidang kesehatan atau penasehat program keluarga berencana.

Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin pula berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya berarti keluarga yang lebih kecil. Semua penjelasan ini menolong kita memahami mengapa ada kaitan yang sangat erat antara kaitan pendidikan wanita dan besar keluarga.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lucas, D, Mc Donald, P, Young, E, Young, C. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 1990. h. 68

<sup>37</sup> Brown. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Gramedia. Jakarta. 1986. h. 156

Di pihak lain, perempuan Negara maju umumnya menunda usia kawin pertama karena melanjutkan sekolah atau pendidikan dan kemudian masuk pasar kerja. Mereka pada umumnya ingin cepat menyelesaikan masa reproduksinya dan menerima konsep keluarga kecil, misalnya memiliki anak 2 atau 3 anak.<sup>38</sup>

Kesempatan kemampuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka pada saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan yang menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang di inginkan. Selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Kalaupun mereka menikah pada usia lebih muda, pengetahuan mereka tentang alat pencegahan kehamilan cukup tinggi sehingga sebagian dari mereka menunda kelahiran anak atau menyelesaikan masa reproduksi, baru kemudian terjun ke pasar kerja.<sup>39</sup>

### **3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Fertilitas**

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal di bandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi.

Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat di bandingkan dengan wanita

---

<sup>38</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 77

<sup>39</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 94

berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang di lahirkan.

Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik, Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Di samping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan *demand* terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.<sup>40</sup>

Kebijakan yang mempengaruhi variabel kependudukan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan yang bersifat langsung, misalnya pelayanan KB yang secara langsung mempengaruhi besarnya penduduk dengan tujuan mnurunkan kelahiran, sementara itu, contoh kebijakan yang bersifat tidak langsung adalah membatasi pemberian tunjangan beras bagi para pegawai di mana tunjangan hanya di berikan untuk pegawai yang bersangkutan, pasangannya, dan untuk maksimum tiga orang anak kandung. Tujuannya sama, yaitu membatasi jumlah anak yang di miliki. Kebijakan semacam ini adalah kebijakan antinatalis. Negara lain yang pronatalis mungkin tidak menerapkan kebijakan seperti ini

---

<sup>40</sup> Singarimbun, Masri. *Penduduk dan perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996. h.

karena kebijakan yang di jalankan justru bertujuan untuk meningkatkan jumlah penduduk.<sup>41</sup>

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas di artikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak di pengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang di miliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.<sup>42</sup>

Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat di katakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.<sup>43</sup>

Apabila ada kenaikan pendapatan orang tua, maka aspirasi orang tua untuk mempunyai anak akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik. Misalnya, dengan menyekolahkan anak setinggi mungkin, memberi makanan bergizi dengan jumlah yang cukup, memberikan kursus-kursus di luar jam sekolah, membawa ke tempat perawatan kesehatan yang lebih

---

<sup>41</sup> Catur Sasongko. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba empat, Jakarta. h. 262

<sup>42</sup> Hatmaji, Sri. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: LDFFE. UI. 2004. h.

<sup>43</sup> Lucas, David. *Pengantar Kependudukan*, Cetakan Keempat. Yogyakarta. 1990. h. 68

berkualitas, dan lain-lain. Hal ini berarti biaya untuk membesarkan dan merawat anak menjadi besar.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, dalam masyarakat modern jika pendapatan meningkat, maka jumlah anak yang diinginkan bahkan lebih sedikit. Dalam analisisnya, Becker menyimpulkan tingkat pendapatan yang tinggi tidak hanya memengaruhi jumlah anak yang diminta (kuantitas) melainkan juga berapa biaya yang bersedia dikeluarkan oleh orang tua untuk seorang anak. Dengan kata lain tingkat pendapatan akan memengaruhi kualitas anak yang diminta. Pendapatan yang semakin meningkat akan membuat waktu dan biaya yang harus dikeluarkan untuk merawat dan membesarkan anak akan semakin mahal, sehingga pada gilirannya akan mengurangi permintaan terhadap jumlah anak.<sup>45</sup>

#### **4. Pengaruh Status Pekerjaan Istri Terhadap Fertilitas**

Menurut *Labor Force Concept*, yang tergolong bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan, baik mereka bekerja penuh maupun tidak. Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mendapatkan nafkah.<sup>46</sup>

Pekerjaan istri adalah kegiatan rutin sehari-hari istri dengan maksud untuk memperoleh penghasilan setiap hari. Setiap pekerjaan apapun jenisnya, apakah pekerjaan itu memerlukan kekuatan otot atau pemikiran, adalah beban bagi yang melakukan pekerjaan itu sendiri. Beban ini dapat berupa fisik, beban mental,

---

<sup>44</sup> Leinbestein, Harvey. *Economic Backwardness And Economic Growth*, John Wiley And Sons, New York. 1975 h. 89

<sup>45</sup> Becker, Gary S. *A Treatise On the Family*, Cambridge: Harvard University Press. 1981 h. 91

<sup>46</sup> Hardywinoto. *Panduan Gerontologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka. 2007. h. 230



ataupun beban sosial, sesuai dengan jenis pekerjaan istri. Kemampuan kerja pada umumnya di ukur dari keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Semakin tinggi keterampilan seseorang yang di miliki oleh tenaga kerja, maka semakin efisien badan seseorang, tenaga dan pemikiran-pemikiran dalam melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Muchtar dan Purnomo,<sup>48</sup> wanita yang bekerja mempunyai fertilitas sedikit lebih tinggi di banding wanita yang tidak bekerja (2,5 di banding 2,3 anak), dan pengaruh pekerjaan terhadap fertilitas signifikan ( $p < 0,05$ ). Bila di lihat menurut kelompok jumlah anak lahir hidup menunjukkan bahwa umumnya wanita yang bekerja mempunyai jumlah anak lahir hidup 3 anak atau lebih, sedangkan wanita yang tidak bekerja umumnya belum mempunyai anak dan mempunyai antara 1-2 anak.

Partisipasi wanita kawin/ pernah kawin berstatus bekerja secara persentase tertinggi terdapat pada wanita yang mempunyai tambahan anak yang di lahirkan 13 orang di bandingkan wanita kawin/ pernah kawin tidak bekerja, yang tertinggi kedua terdapat pada tambahan anak 8 orang. Dari hasil penelitian juga di dapatkan umum wanita kawin/ pernah kawin di Provinsi Aceh status bekerja, persentase lebih dari 50 persen pada setiap tambahan anak yang di lahirkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007. h. 140

<sup>48</sup> Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi. Aksara. 2009. h. 33

<sup>49</sup> Kristianti Dkk. Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Salomo Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas. *Tanjung Pura Pontianak Press*. h. 54

### ***C. Penelitian Terdahulu***

Wahyuningsih (2015), dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh petani Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari di Kabupaten Jember di gunakan variabel terikat yaitu fertilitas (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3), usia kawin pertama istri (X4), lama penggunaan alat kontrasepsi (X5). Hasil penelitian  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0,894 dan sisanya 89,4% dan sisanya 10,6% di pengaruhi faktor lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan dan keinginan.

Hidayati (2008), dalam penelitiannya mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun di gunakan variabel terikat yaitu fertilitas di Desa Klorongan (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendidikan istri (X1), pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4). Hasil penelitian  $R^2$  di peroleh nilai sebesar 0,925 dan sisanya 0,075 di pengaruhi faktor lain diluar model yang artinya pendidikan istri (X1), pendidikan suami (X2), pendapatan keluarga (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Pongoliu (2005), dalam penelitiannya mengenai Kajian faktor sosial ekonomi yang berdampak pada fertilitas di Provinsi Gorontalo (Y), sedangkan variabel bebas adalah pendidikan (X1), status pekerjaan istri (X2), dan status tempat tinggal (X3). Hasil penelitian  $R^2$  di peroleh nilai sebesar 0,624 dan sisanya

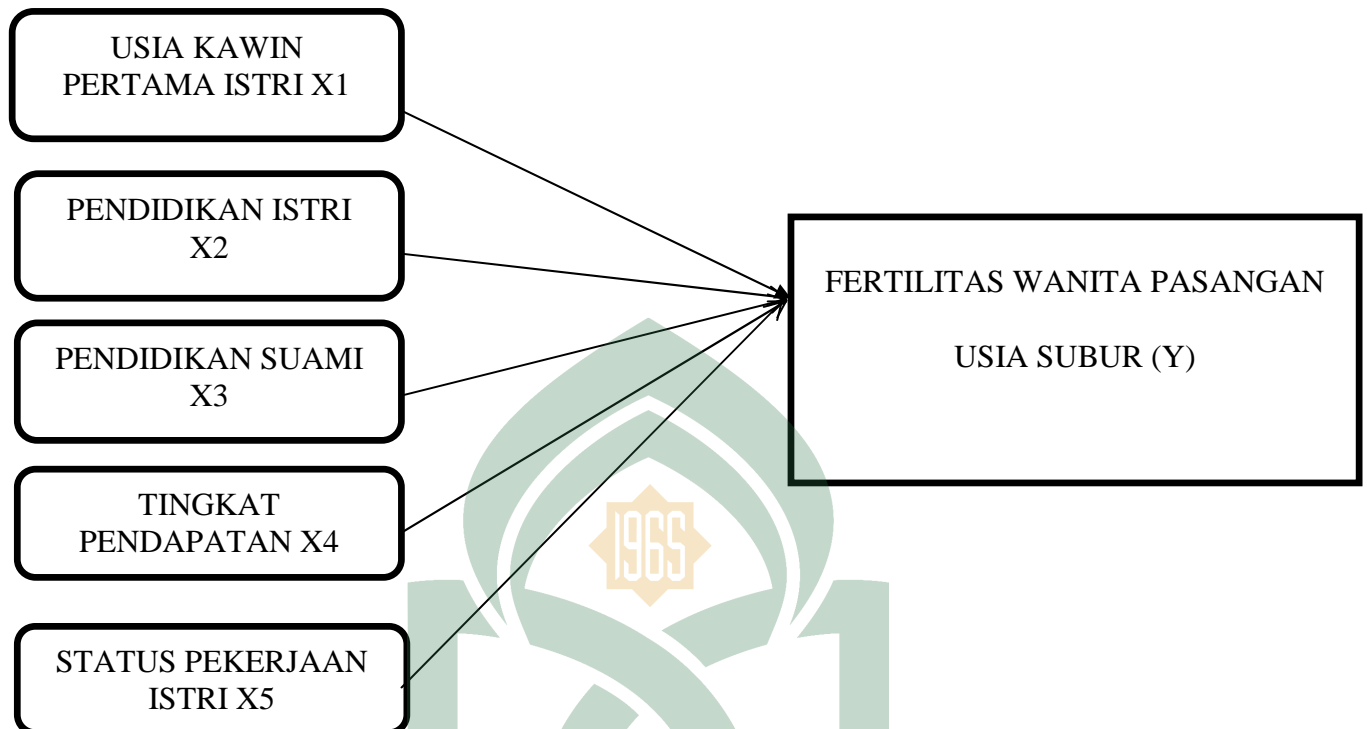
0,476 di pengaruhi faktor lain di luar model yang artinya pendidikan (X1), status pekerjaan istri (X2), status tempat tinggal (X3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat fertilitas di Provinsi Gorontalo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Obyek yang akan di teliti, (2) Lokasi penelitian, (3) waktu penelitian dan (4) banyaknya variabel bebas yang di gunakan, (5) metode analisis yang di gunakan. Sedangkan persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tema tentang fertilitas.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dengan memperhatikan uraian yang telah di paparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan di uraikan beberapa hal yang di jadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk untuk kedepannya. Hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat akan di jelaskan dalam di agram atau bagan kerangka pemikiran. Pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari variabel usia kawin pertama istri (X1), pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4), status pekerjaan istri (X5). Dalam mempengaruhi fertilitas wanita pasangan usia subur (Y) di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Landasan yang di maksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah di paparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berfikir dalam gambar 2.1 yang di jadikan pegangan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan pada masalah pokok yang telah di kemukakan, bahasan teoritik serta kerangka berpikir, maka sebagai dasar untuk mengadakan analisis selanjutnya akan di uji, yaitu:

1. Di duga usia kawin pertama istri berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur.
2. Di duga pendidikan istri berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur.
3. Di duga pendidikan suami berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur.
4. Di duga tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur.

5. Di duga status pekerjaan istri berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini di batasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya yang berlokasi di Kecamatan Mariso Kota Makassar, dengan jumlah rumah tangga pada pasangan usia subur tahun 2015 berjumlah 301 kepala keluarga

#### ***B. Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data primer, data yang di peroleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara terstruktur.
2. Data Sekunder, data yang telah di olah dan di peroleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari aspek geografis, aspek demografis, pemerintahan, sosial, agama, dan jumlah penduduk.

---

<sup>1</sup> Yamsuddin, Dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. h. 26

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu di lakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu teknik dengan sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada terwawancara (narasumber) untuk memperoleh informasi. Di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan masyarakat pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
2. Observasi yaitu teknik yang di gunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung bagaimna tempat yang akan di teliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin di teliti.
4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada setiap responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian.

#### D. *Populasi dan Sampel*

##### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian.<sup>2</sup> Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu semua anggota masyarakat (Perempuan) yang telah menikah pada usia muda di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mariso Kota Makassar pada tahun 2015 bahwa jumlah penduduk perempuan yang telah menikah pada usia muda sekitar 301 jiwa.

##### 2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:<sup>4</sup>

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Edisi XII): Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 108.

<sup>3</sup> Muslimin Karra. *Statistik Ekonomi* (Makassar: UIN alauddin Makassar, 2013), h. 195.

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 119.



$$n = \frac{3}{1+3(0,1)^2} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$n = \frac{3}{1+3(0,0)} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$n = \frac{3}{1+3,0} \dots\dots\dots (3.4)$$

$$n = \frac{3}{4,0} \dots\dots\dots (3.5)$$

$n = 75,06$  (dibulatkan menjadi 75 responden)

Dimana :

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*).

#### **E. Metode Analisis Data**

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang di teliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan Pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Dengan melihat Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar analisis yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots\dots\dots (3.6)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots\dots\dots (3.7)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus di logaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots (3.8)$$

Dimana:

$Y$  = Fertilitas wanita pasangan usia subur (jumlah anak)

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1$  = Koefisien Usia kawin pertama istri

$\alpha_2$  = Koefisien Pendidikan istri

$\alpha_3$  = Koefisien Pendidikan suami

$\alpha_4$  = Koefisien Tingkat pendapatan keluarga

$\alpha_5$  = Koefisien Pekerjaan istri (pekerjaan tetap = 1, tidak tetap = 0)

$X_1$  = Usia kawin pertama istri (tahun)

$X_2$  = Pendidikan istri (tahun)

$X_3$  = Pendidikan suami (tahun)

$X_4$  = Pendapatan keluarga (rupiah)

$X_5$  = Status pekerjaan istri (Dummy)

$\mu$  = *Error Term*

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus di penuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum di pakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroksedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoksedastisitas atau tidak terjadi heteroksedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dalam penelitian ini di lakukan dengan analisis grafik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat pengaruh dari variabel usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, di mana tingkat signifikansi yang di gunakan yaitu 0,5%.

b. Uji Parsial (Uji  $t$ )

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (umur kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan istri) terhadap variabel dependen

(fertilitas wanita pasangan usia subur) dan bahwa menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat di estimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka dapat di katakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

**F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X). Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Usia kawin pertama istri (X1) yaitu usia yang di miliki responden yang telah menikah (tahun)
2. Pendidikan istri (X2) yaitu lama pendidikan yang di tempuh secara formal oleh responden (tahun)
3. Pendidikan suami (X3) yaitu lama pendidikan yang di tempuh secara formal oleh responden (tahun)
4. Tingkat pendapatan keluarga (X4) yaitu tingkat upah yang di terima oleh responden ketika bekerja dan dinyatakan dalam satuan (rupiah)

5. Status pekerjaan istri (X5) yaitu bekerja tetap atau tidak tetap seorang istri atau responden. Dan di anggap sebagai variabel Dummy di mana bekerja tetap = 1 dan tidak bekerja = 0
6. Fertilitas wanita pasangan usia subur (Y) yaitu kemampuan alami memberikan keturunan oleh responden pada usia muda di nyatakan dalam satuan (jumlah anak).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Makassar adalah ibu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam provinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan barat ke wilayah kawasan timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan. Dengan kata lain, wilayah Kota Makassar berada koordinat 119° bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah Kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau di Selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 km<sup>2</sup>.

Jumlah Kecamatan di Kota Makassar sebanyak 14 Kecamatan dan memiliki 143 Kelurahan di antara Kecamatan tersebut, ada tujuh Kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea, dan Biringkanaya.

Kecamatan Mariso merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian wilayah sampai dengan 500 meter dari permukaan laut. Menurut

jaraknya, letak masing-masing Kelurahan ke Ibu kota Kecamatan berkisar 1-2 km, Kecamatan Mariso terdiri dari 9 kelurahan dengan luas wilayah 1,82 km<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2016 diketahui bahwa salah satu jumlah penduduk yang juga besar jumlahnya di bandingkan beberapa Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Manggala dan selanjutnya yaitu Kecamatan Mariso. Dengan jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya disebabkan oleh salah satu faktor yaitu banyaknya fertilitas di kalangan rumah tangga miskin yang tak terbendung. Ini dikarenakan anak dianggap sebagai barang produk angkatan kerja pada Kecamatan tersebut.

Kecamatan Mariso terdiri dari 9 Kelurahan dengan luas wilayah 1,82 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut tampak bahwa Kelurahan Panambungan memiliki wilayah tersebut terluas yaitu 0,30 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah Kelurahan Mariso dengan luas wilayah 0,28 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Tamarunang dengan luas masing-masing 0,12 km<sup>2</sup>.

## **2. Aspek Geografis**

Kecamatan Mariso merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Ujung Pandang, di sebelah timur Kecamatan Mamajang, di sebelah selatan Kecamatan Tamalate dan di sebelah barat selat Makassar. Kecamatan Mariso merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian wilayah sampai dengan 500 meter permukaan laut. Menurut jaraknya letak masing-masing Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan berkisar 1-2 km.



### **3. Aspek Demografis**

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksanaan dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan penduduk sangat di butuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

### **4. Pemerintah**

#### **a. Perkembangan Desa/Kelurahan**

Tingkat klasifikasi Desa/Kelurahan di Kecamatan Mariso tahun 2016 terdiri dari 9 Kelurahan, 217 RT dan 47 RW, dengan kategori Kelurahan Swasembada. Dengan demikian tidak ada lagi Kelurahan yang termasuk Swadaya dan Swakarya.

#### **b. Lembaga/Organisasi Tingkat Desa/Kelurahan**

Lembaga dan organisasi tingkat Desa/Kelurahan yang terbentuk di Kecamatan Mariso sejumlah anggotanya di harapkan dapat menunjang kegiatan pemerintah dan pembangunan.

### **5. Sosial**

#### **a. Pendidikan**

Tahun ajaran 2015/2016 jumlah SD negeri di Kecamatan Mariso sebanyak 16 sekolah dengan 3,423 orang murid dan 211 orang guru dan jumlah SD swasta sebanyak 6 sekolah dengan 831 murid dan 52 orang guru. Pada tingkat SMP negeri sebanyak 1 sekolah dengan 717 murid dan 40 guru dan sekolah SMP swasta sebanyak 1 sekolah dengan 1.877 murid dan 101 guru. Sedangkan untuk

tingkat SMA negeri dan swasta terdapat 4 sekolah dengan 1.536 orang murid dan 137 orang guru.

Tabel 4.1  
Jumlah Sekolah Murid Dan Guru Di Kecamatan Mariso Tahun 2016

JENJANG PENDIDIKAN	SEKOLAH	MURID	GURU
SD negeri	16	3.423	211
SD swasta	6	831	52
SMP Negeri	1	717	40
SMP Swasta	5	1.877	101
SMA negeri	1	770	55
SMA swasta	3	766	82
SMK swasta	2	963	79
JUMLAH	34	9.347	620

Sumber: data BPS Kota Makassar Tahun 2016

#### b. Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan tahun 2016 di Kecamatan Mariso tercatat 1 rumah bersalin, 52 posyandu dan 3 puskesmas. Untuk tenaga medis tercatat 36 orang dokter umum, dan 4 orang dokter gigi dengan jumlah paramedik sebanyak 13 orang bidan desa, 23 orang perawat.

Tabel 4.2  
Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Mariso Tahun 2016.

Indikator	Jumlah
Puskesmas	3
Rumah Bersalin	1
Posyandu	52

Sumber: data BPS Kota Makassar Tahun 2016

Target yang harus dicapai dalam rangka meningkatkan pembangunan di banding kesehatan salah satunya adalah upaya untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat secara mudah, murah dan merata. Seorang anak akan sangat beresiko meninggal bila ia mengalami gizi buruk dan data menunjukkan bahwa tidak banyak peningkatan dalam menangani kondisi ini, terutama di kalangan penduduk miskin. Akses pada air minum yang aman, sanitasi yang memadai dan kebersihan juga penting untuk kelangsungan hidup anak.

Menurut data dari dinas kesehatan Kota Makassar, jumlah balita yang ada di Kecamatan Mariso 3.325 jiwa dimana 3,88% mengalami gizi buruk, 9,74% gizi kurang 6,86% gizi lebih dan hanya 79,52% gizi baik.

## **6. Agama**

Di Kecamatan Mariso memiliki 47 tempat ibadah yaitu mesjid, musholla dan gereja. Fasilitas peribadatan yang beragama menunjukkan adanya kerukunan hidup beragama di setiap wilayah. Mengingat mayoritas penduduk di Kecamatan Mariso beragama Islam, jadi sudah sewajarnya bila tempat beribadah seperti mesjid dan musholla lebih dominan.

### **B. Analisis Deskripsi Responden**

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu di lakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah di kumpulkan dari responden. Distribusi responden di maksudkan untuk melihat pengaruh usia kawin pertama istri, pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan keluarga dan status pekerjaan istri.

### 1. Kelompok Umur Responden

Pada penelitian yang di lakukan di Kecamatan Mariso Kota Makassar distribusi responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Distribusi Responden Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Tahun 2017

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12-16	2	2,6
17-21	17	22,6
22-26	21	28,0
27 ke atas	35	46,6
Jumlah	75	100

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur, sebanyak 2,6% wanita pasangan usia subur yang berusia 12-16 tahun dan 22,6% wanita pasangan usia subur yang berusia 17-21 tahun dan 28,0% wanita pasangan usia subur yang berusia 22-26 tahun ke atas, hal ini di sebabkan karena lebih banyak responden memilih untuk tetap bekerja dan melanjutkan pendidikannya di tingkat SMA dan perguruan tinggi di bandingkan dengan menikah dengan yang lebih cepat menikah.

### 2. Jumlah Anak Responden

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak dalam rumah tangga, dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah anak yang di miliki responden sebanyak 1 memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 62,6% dan

jumlah anak 2 memiliki persentase sebesar 14,6% begitupun dengan anak 3 orang dengan persentase 10,6% dan yang terakhir dengan jumlah anak lebih dari 4 ke atas memiliki persentase 12% hal ini di sebabkan karena seseorang lebih memilih meningkatkan mutu anak dari pada memperbanyak anak.

Tabel 4.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Kecamatan Mariso, Tahun 2017

Jumlah anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	47	62,6
2	11	14,6
3	8	10,6
4 keatas	9	12
Jumlah	75	100

Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2017

### 3. Usia Kawin Pertama Suami

Distribusi responden berdasarkan umur perkawinan pertama suami di Kecamatan Mariso Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakteristik responden berdasarkan umur awal nikah. Umur suami berhubungan dengan fertilitas. Karena semakin banyak umur suami maka semakin besar rata-rata jumlah anak lahir hidup tiap keluarga. Berdasarkan hasil penelitian (tabel 4.5) umur awal nikah 20-25 tahun dengan persentase 53,3% menduduki peringkat pertama, sementara untuk awal umur awal nikah di tahun 26-30 dengan persentase 24% berada di peringkat kedua dan untuk peringkat terakhir di tempati oleh awal umur nikah 30 tahun ke atas dengan persentase 4%. Secara rata-rata kawin pertama suami berumur 25 tahun.

Tabel 4.5  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kawin Pertama Suami Di Kecamatan  
Mariso Tahun 2017

Usia kawin pertama suami	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
15-20	14	18,6
20-25	40	53,3
26-30	18	24
30 ke atas	3	4
jumlah	75	100

*Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2017*

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik wanita pasangan usia subur yaitu melihat pengaruh usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan istri. Adapun karakteristik sebagai berikut:

#### 1. Usia Kawin Pertama Istri (X1)

Karakteristik responden berdasarkan umur awal nikah bertujuan untuk mengetahui umur wanita pada saat awal nikah. Umur perkawinan pertama wanita erat hubungannya dengan fertilitas. Karena bila umur perkawinan pertamanya semakin muda semakin mendekati umur haid pertama kali, maka semakin lama masa reproduksinya. Hal ini berarti semakin lama seorang perempuan untuk menghasilkan fertilitas dan melahirkan, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang di hadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita

menjelang usia senja. Berdasarkan hasil penelitian (tabel 4.6) umur awal nikah 20-25 tahun dengan persentase 44% menduduki peringkat pertama, sementara untuk umur awal nikah di tahun 26-30 dengan persentase 32% berada di peringkat kedua dan untuk peringkat terakhir di tempati oleh umur awal nikah 30 tahun keatas dengan persentase 1,3%.

Tabel 4.6  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kawin Pertama Istri Di Kecamatan Mariso, Tahun 2017

Usia kawin pertama istri	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
15-20	17	22,6
20-25	33	44
26-30	24	32
30 ke atas	1	1,3
Jumlah	75	100

*Sumber: Hasil olahan data primer tahun 2017*

## 2. Pendidikan Istri (X2)

Dari tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa tingkat pendidikan yang di tamatkan oleh istri sangat bervariasi, dari tingkat pendidikan terakhir pada wanita pasangan usia subur di kecamatan Mariso maka jumlah responden sebesar yang berpendidikan SMP dengan persentase 40% kemudian pada tingkat SMA/SMK dengan persentase 30,6% sedangkan yang paling kecil di susul oleh tingkat pendidikan perempuan di sebabkan oleh antara faktor budaya, sistem nilai/norma yang berlaku di masyarakat, agama, atau kekeliruan cara pandang perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap peran dan status perempuan.

Tabel 4.7  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Istri Di Kecamatan Mariso Tahun 2017.

Pendidikan istri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	16	21,3
SMP	30	40
SMA/SMK	23	30,6
Perguruan Tinggi	6	8
JUMLAH	75	100

*Sumber: olahan data primer tahun 2017*

### 3. Pendidikan Suami (X3)

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir pada suami di dalam rumah tangga pasangan usia subur di Kecamatan Mariso maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berpendidikan SMA/SMK dengan 26,6% dan tingkat SMP dengan persentase 28% sedangkan yang paling kecil di susul oleh tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan persentase 12%.

Tabel 4.8  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Suami Di Kecamatan Mariso

Pendidikan suami	Frekuensi(n)	Persentase(%)
SD	20	26,6
SMP	21	28
SMA	25	33,3
Perguruan tinggi	9	12
JUMLAH	75	100

*Sumber: olahan data primer tahun 2017*



#### 4. Pendapatan Keluarga (X4)

Pendapatan keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan istri maupun anggota keluarga yang lain. Pendapatan keluarga dari responden di peroleh dari pendapatan tetap dari suami maupun istri dari pekerjaan tetapnya. Di tambah dari pendapatan dari pekerjaan sampingan ataupun pendapatan dari anggota keluarga lain. Selain itu pendapatan juga dapat di peroleh dari ada tidaknya usaha keluarga yang di miliki oleh responden.

Tabel 4.9 di bawah merupakan karakteristik responden berdasarkan pendapatan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pendapatan responden di Kecamatan Mariso Kota Makassar pada pasangan usia subur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9% responden mempunyai pendapatan di bawah 1.000.000, sementara untuk pendapatan 1.100.000-3.000.000 rupiah sebesar 40%, pendapatan dari 3.100.000-6.000.000 rupiah sebanyak 30,6% dan 20% untuk mereka yang berpendapatan di atas 6.000.000 rupiah.

Tabel 4.9  
Distriubusi Responden Berdsarkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mariso

Pendapatan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>1.000.000	7	9,3
1.100.000-3.000.000	30	40
3.100.000-6.000.000	23	30,6
<6.000.000	15	20
Jumlah	75	100

*Sumber: olahan data primer tahun 2017*

## 5. Status pekerjaan istri (X5)

Tabel 4.10 karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan istri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah pendapatan responden dalam hal ini wanita pekerja pada pasangan usia subur Kecamatan Mariso Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45,3% responden mempunyai pekerjaan, sementara wanita yang tidak bekerja sebanyak 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak wanita yang telah menikah tidak bekerja di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Tabel 4.10  
Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Istri Di Kecamatan Mariso Tahun 2017

Status pekerjaan istri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	34	45,3
Tidak bekerja	41	54,6
Jumlah	75	100

Sumber: olahan data primer tahun 2017

## 6. Permintaan Anak Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Y)

Fertilitas adalah kemampuan alami untuk memberikan keturunan atau bisa di katakan kelahiran anak dalam keadaan hidup. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah anak yang di harapkan oleh keluarga responden terendah adalah 1 dan yang tertinggi adalah >3 anak. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 34 responden atau 45,3% mengharapkan jumlah anak 2. Dan yang paling sedikit adalah responden yang menginginkan anak sebesar 2 atau 2,6% yang mengharapkan jumlah anak 1.

Tabel 4.11  
Distribusi Responden Berdasarkan Permintaan Anak Pada Wanita Pasangan  
Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2017

Fertilitas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	2	2,6
2	34	45,3
3	21	28
>3	18	24
Jumlah	75	100

*Sumber: olahan data primer tahun 2017*

Distribusi responden berdasarkan fertilitas pada wanita pasangan usia subur. Lamanya seorang responden dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan karakter dan upah di lihat dalam satuan (bulan), dapat di lihat dari tabel 4.11.

#### **D. Hasil Pengolahan Data**

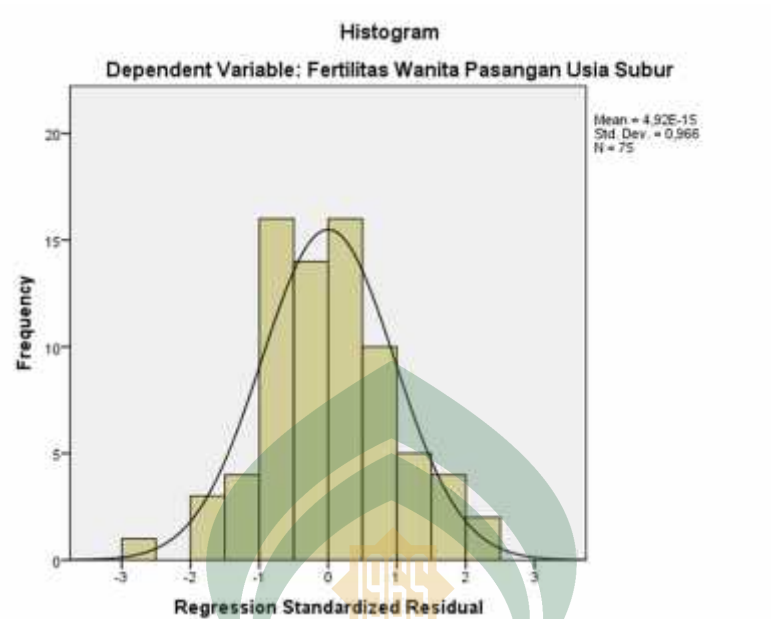
##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi. Adapun pengujiannya dapat di bagi dalam beberapa tahap penguji yaitu:

##### **a. Uji Normalitas**

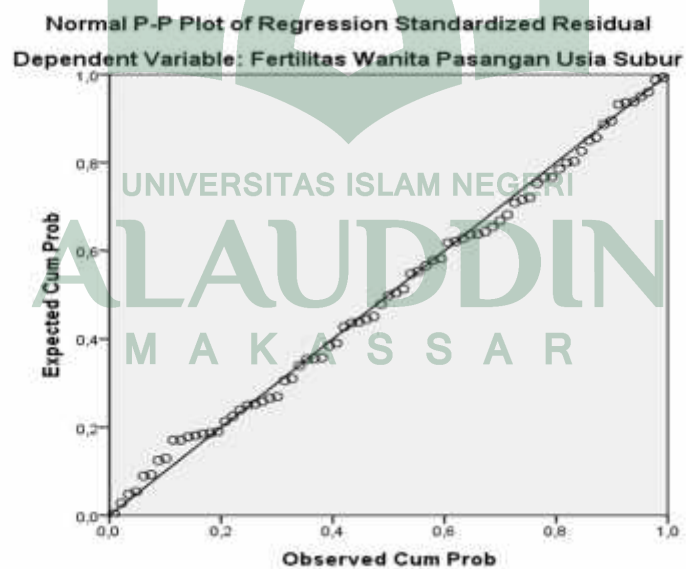
Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Frafik Histrogram



Sumber : Output SPSS 21 data diolah Tahun 2017

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Outpus SPSS 21 data di olah Tahun 2017

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka di nyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 tolerance lebih dari 0,10 maka di nyatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12  
Uji multikolonieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia Kawin Pertama Istri	,498	2,007
Pendidikan Istri	,878	1,139
Pendidikan Suami	,746	1,340
Pendapatan Keluarga	,535	1,867
Status Pekerjaan istri	,966	1,035

Sumber: Output SPSS 21 data di olah tahun 2017

Tabel 4.12 maka dapat di ketahui nilai VIF untuk masing-masing Variabel usia kawin pertama, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri, VIF nya, 10 dan nilai toleransinya  $> 0,10$  sehingga model regresi di nyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

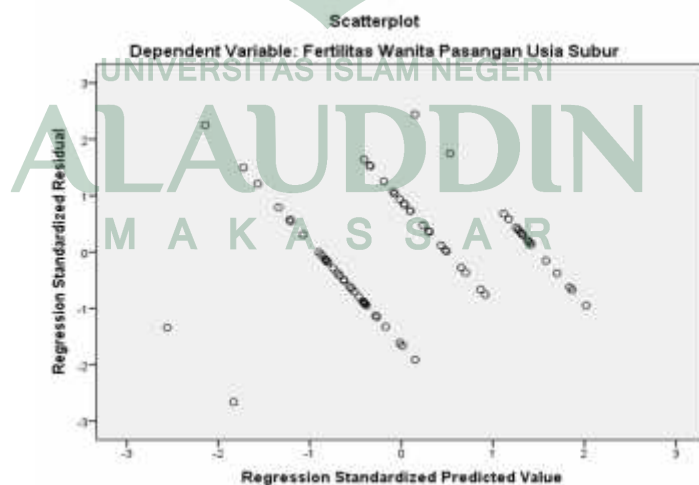
### c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scartterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah di prediksi dan sumbu x adalah residual ( $y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentised. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat di lakukan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 21, dapat di lihat pada gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3  
Uji heteroskedastisitas



*Sumber: Output SPSS 21 tahun 2017*

Gambar 4.3 scarrerplot tersebut, terlihat titik-titik tidak menyebar secara acak dan membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tidak tersebar baik diatas

dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, tidak layak pakai untuk memprediksikan bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

#### d. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokolerasi. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,736 dengan ini nilai DW lebih besar dari nilai pada nilai DU maka dapat di simpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat di ketahui pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	5	69	,000	1,736

Sumber: output SPSS 21 data diolah tahun 2017

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat di lihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap ke lima variabel usia kawin pertama istri, Pendidikan istri, pendidikan suami, pendapataan keluarga dan status pekerjaan di tunjukkan pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi hasil uji regresi**  
**Coefficients<sup>2</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Oefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	.363	.919		.395	.694
Usia Kawin Pertama Istri (X1)	-.840	.138	-.488	-6.083	.000
Pendidika istri (X2)	-.014	.068	-.012	-.205	.838
Pendidikan suami (X3)	-.047	.064	-.048	-.727	.470
Pendapatan keluarga (X4)	.224	.038	.452	5.844	.000
Status pekerjaan istri (X5)	-.030	.038	-.046	-.804	.424

Sumber: output SPSS 21 data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.14, dapat di lihat hasil koefisien regresi ( ) diatas, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 - \beta_1 \text{Ln} X_1 - \beta_2 \text{Ln} X_2 - \beta_3 \text{Ln} X_3 + \beta_4 \text{Ln} X_4 - \beta_5 X_5 + \mu$$

$$Y = 0,363 - 0,840X_1 - 0,014X_2 - 0,047 X_3 + 0,224X_4 - 0,030X_5 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:



- a. Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 0,363. Jika variabel usia kawin pertama istri (X1), pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), status pekerjaan istri (X5), tidak mengalami perubahan atau konstan, maka kemungkinan terjadinya peningkatan fertilisasi pada wanita pasangan usia subur sebesar 0,317.
- b. Nilai koefisien  $\beta_1 = -0,840$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada usia kawin pertama istri maka akan menurunkan fertilitas dengan asumsi bahwa variabel pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4), status pekerjaan istri (X5), di anggap konstan.
- c. Nilai koefisien  $\beta_2 = -0,014$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan istri maka akan menurunkan fertilitas dengan asumsi bahwa variabel status pekerjaan istri (X1), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4) status pekerjaan istri (X5) di anggap konstan.
- d. Nilai koefisien  $\beta_3 = -0,047$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan suami maka akan menurunkan fertilitas dengan asumsi bahwa variabel status pekerjaan istri (X1), pendidikan istri (X2) pendapatan keluarga (X4), status pekerjaan istri (X5) di anggap konstan.
- e. Nilai koefisien  $\beta_4 = 0,224$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan keluarga maka akan meningkatkan fertilitas dengan asumsi bahwa variabel status pekerjaan istri (X1), pendidikan istri (X2), pendapatan keluarga (X4), status pekerjaan istri (X5) di anggap konstan.
- f. Nilai koefisien  $\beta_5 = -0,032$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan status pekerjaan istri maka akan menurunkan fertilitas dengan asumsi bahwa variabel status pekerjaan istri (X1), pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4) di anggap konstan.

- g. Nilai standar error sebesar 0,919 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik untuk di jadikan alat sebagai untuk di prediksi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Uji Simultan (uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel status pekerjaan istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, status pekerjaan istri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur. Dari hasil analisis dapat di lihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15  
Hasil uji sumultan (uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,183	5	1,237	48,658	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,754	69	,025		
	Total	7,937	74			

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2017

Dari hasil regresi yang di tunjukkan pada tabel 4.15, pengaruh variabel usia kawin pertama istri (X1), pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4), status pekerjaan istri (X5) terhadap permintaan anak wanita pasangan usia subur (Y), maka di peroleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa ke lima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

**b. Uji Parsial (uji t)**

Uji t merupakan uji secara parsial variabel independen (usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga dan status pekerjaan istri) terhadap variabel dependen (fertilitas wanita pasangan usia subur).

Tabel 4.16 menunjukkan pengaruh secara parsial variabel usia kawin pertama istri, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan istri terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel usia kawin pertama istri memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  sedangkan variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan status pekerjaan  $> 0,05$ , namun semua variabel independen ada yang berhubungan positif dan ada yang berhubungan negatif terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Hasil uji parsial (uji t)  
coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Oefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	.363	.919		.395	.694
Usia Kawin Pertama Istri (X1)	-.840	.138	-.488	-6.083	.000
Pendidika istri (X2)	-.014	.068	-.012	-.205	.838
Pendidikan suami (X3)	-.047	.064	-.048	-.727	.470
Pendapatan keluarga (X4)	.224	.038	.452	5.844	.000
Status pekerjaan istri (X5)	-.030	.038	-.046	-.804	.424

Sumber: Output SPSS 21 data diolah tahun 2017

### 1. Pengaruh Usia Kawin Pertama Istri

Variabel usia kawin pertama istri (X1) menunjukkan nilai signifikan  $< (0,000 < 0,05)$  dengan nilai  $t_1$  sebesar -0,840, berarti variabel usia kawin pertama istri berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan demikian hipotesis pertama diterima.

## 2. Pengaruh pendidikan istri

Variabel pendidikan istri (X2) menunjukkan nilai tidak signifikan  $> (0,838 > 0,05)$  dengan nilai  $t_2$  sebesar -0,014, berarti variabel pendidikan istri berpengaruh tidak signifikan berhubungan negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan demikian hipotesis kedua diterima.

## 3. Pendidikan suami (X3)

Variabel pendidikan suami (X3) menunjukkan nilai tidak signifikan  $> (0,470 < 0,05)$  dengan nilai  $t_3$  sebesar -0,047, berarti variabel pendidikan suami berpengaruh tidak signifikan berhubungan negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

## 4. Pendapatan keluarga

Variabel pendapatan keluarga (X4) menunjukkan nilai signifikan  $> (0,000 < 0,05)$  dengan nilai  $t_4$  sebesar 0,224, berarti variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan berhubungan positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

## 5. Status pekerjaan istri

Variabel status pekerjaan istri (X5) menunjukkan nilai tidak signifikan  $> (0,424 > 0,05)$  dengan nilai  $t_5$  sebesar -0,030, berarti variabel status pekerjaan istri berpengaruh tidak signifikan berhubungan negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis kelima diterima.

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variabel bebas di tentukan dengan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17  
Koefffision determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.779	.763	.15942	1.736

*Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2017*

Tabel 4.17, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan di peroleh nilai koefisien determinasi yang di simbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0,779, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi fertilitas wanita pasangan usia subur yang bisa di jelaskan oleh variasi fertilitas wanita pasangan usia subur yang bisa di jelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu tingkat status pekerjaan istri (X1), pendidikan istri (X2), pendidikan suami (X3), pendapatan keluarga (X4), dan status pekerjaan istri (X5) sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% di jelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel umur dan jumlah anak.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Usia Kawin Pertama Istri Terhadap Fertilitas**

Dari tabel 4.16 di ketahui bahwa usia kawin pertama istri berpengaruh signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur. Sehingga, untuk meningkatkan permintaan anak pada wanita pasangan usia subur harus di ikuti dengan pengaruh usia kawin pertama istri. Artinya koefesien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan usia kawin pertama istri akan menurunkan fertilitas. Karena bila umur perkawinan pertamanya semakin muda semakin mendekati umur haid pertama kali, maka semakin lama masa reproduksinya.

Hal ini sesuai apa yang terjadi di Kecamatan Mariso Kota Makassar dan dapat dilihat pada tabel 4.6, bahwa karakteristik responden berdasarkan umur awal nikah bertujuan untuk mengetahui umur wanita pada saat awal nikah. Umur perkawinan pertama wanita erat hubungannya dengan fertilitas. Karena bila umur perkawinan pertamanya semakin muda semakin mendekati umur haid pertama kali, maka semakin lama masa reproduksinya. Hal ini berarti semakin lama seorang perempuan menghasilkan fertilitas dan melahirkan.

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan

kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak.<sup>1</sup>

Angka kelahiran menurut umur (ASFR) masih tetap tinggi pada usia beresiko melahirkan, yakni 35 tahun ke atas. Perbedaan pola ASFR antara Negara maju dan berkembang dapat menunjukkan perbedaan adat istiadat tentang anggapan masyarakatnya mengenai usia kawin pertama dan tentang besarnya keluarga. Masyarakat Negara berkembang umumnya menganut pendapat bahwa perempuan sebaiknya menikah segera setelah mendapat haid pertama, sehingga tingkat fertilitas sudah tinggi pada usia 15-19 tahun.<sup>2</sup>

Selain itu, karena usia perkawinan juga dipengaruhi oleh adat istiadat dan anggapan masyarakat tentang umur berapa sebaiknya perempuan menikah, maka umur kawin pertama dapat menjadi indikator dimulainya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan. Dalam kondisi seperti ini, perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai waktu untuk kehamilan dan melahirkan, lebih panjang dibandingkan dengan mereka yang kawin pada umur yang lebih tua dan mempunyai lebih banyak anak dibandingkan dengan mereka yang menikah pada umur yang lebih tua.<sup>3</sup>

## **2. Pengaruh Pendidikan istri terhadap fertilitas**

Dari tabel 4.16 pendidikan istri tidak signifikan ( $0,838 > 0,05$ ), tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur. Artinya

<sup>1</sup> Singarimbun, Masri, *Penduduk Dan perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996. h.

<sup>2</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2010. h. 77

<sup>3</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2010. h. 94



koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yulita tahun 2000 yang berjudul “Analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. Pernyataan bahwa pendidikan istri (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y). Tanda negatif dalam persamaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan (tetap). Apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tingkat maka jumlah kelahiran anak akan menurun. Pendidikan mempengaruhi usia kawin karena pelajar dan mahasiswa pada umumnya berstatus bujangan. Dengan semakin tinggi pendidikan berarti usia kawin pertama menjadi tinggi. Dan akhirnya berpengaruh terhadap semakin pendeknya usia subur dan reproduksi yang baik. Selain itu semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan pandangan tentang keluarga yang sejahtera. Dimana kualitas seorang anak lebih menjadi prioritas dibandingkan jumlah anak. Selain itu semakin tinggi pendidikan akan memberi kesempatan bekerja yang lebih luas dengan gaji yang tinggi serta pandangan yang lebih maju dalam segala hal, terutama yang ada hubungannya dengan kehidupan keluarga.<sup>4</sup>

Semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung

---

<sup>4</sup> Anis Yulita, *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. 2000, h. 90

memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.<sup>5</sup>

Pendidikan di anggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, di banding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat di sangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi di harapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik mereka mengikuti program KB.<sup>6</sup>

Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena di harapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas.<sup>7</sup>

Sebagai contoh, dari sekelompok perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan kawin pada umur yang lebih tua dan umumnya ingin mempunyai

---

<sup>5</sup> Todaro, MP, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (Ed.VII)*. Erlangga. Jakarta. 1994. h. 21

<sup>6</sup> Ananta, A. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LDPE UI. 1993.h.198

<sup>7</sup> Saleh M, *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. *Program Pascasarjana*. 2003. h. 57

jumlah anak yang lebih sedikit dengan memakai alat/metode kontrasepsi (KB). Dalam hal ini penjelasan mengenai mengapa tingkat fertilitas perempuan yang pendidikannya lebih tinggi mempunyai anak lebih sedikit dapat di terangkan melalui variabel antara ‘usia kawin pertama’ (umur saat memulai hubungan seks) dan variabel konsepsi, yakni pemakaian alat/cara KB. Tinggi rendahnya usia kawin di pengaruhi juga oleh faktor budaya, bias gender, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan menengah mempunyai anak yang lebih sedikit dari pada yang berpendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Seorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang di peroleh seorang anak di bandingkan dengan biaya yang harus di keluarkan untuk membesarkannya.<sup>9</sup>

Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin pula berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya berarti keluarga yang lebih kecil. Semua penjelasan ini menolong kita memahami mengapa ada kaitan yang sangat erat antara kaitan pendidikan wanita dan besar keluarga.<sup>10</sup>

Kesempatan kemampuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka pada saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan yang

---

<sup>8</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 88

<sup>9</sup> Lucas, D, McDonald, P, Young, E, Young, C. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 1990. h. 68

<sup>10</sup> Brown, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Gramedia. Jakarta. 1986. h. 156

menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang di inginkan. Selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Kalaupun mereka menikah pada usia lebih muda, pengetahuan mereka tentang alat pencegahan kehamilan cukup tinggi sehingga sebagian dari mereka menunda kelahiran anak atau menyelesaikan masa reproduksi, baru kemudian terjun ke pasar kerja.<sup>11</sup>

### **3. Pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas**

Dari tabel 4.16 pendidikan suami tidak signifikan ( $0,470 > 0,05$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur, tanda negatif dalam persamaan yang di hasilkan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh Adi tahun 2013 yang berjudul “Faktor penentu fertilitas nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Pernyataan bahwa pendidikan suami (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas (Y). Peningkatan tingkat pendidikan akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Dalam semua masyarakat kesadaran pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan yang kuat pengaruhnya terhadap variabel-variabel pengaruh lainnya seperti sikap terhadap besarnya keluarga ideal dan nilai anak. Pendidikan yang tinggi menyebabkan orang cenderung untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil di bandingkan dengan mempunyai anak banyak tetapi tidak

---

<sup>11</sup> Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010. h. 94

terurus. Di sisi lain, penurunan fertilitas juga memberikan kesempatan kepada pemerintah dan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak.<sup>12</sup>

Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan yang nyata antara suami yang berpendidikan tinggi maupun pendidikan rendah dalam menentukan jumlah anak yang di harapkan, sebagian besar suami menyerahkan semua keputusan kepada istri, jadi istri lebih dominan dalam menentukan dan memutuskan jumlah anak yang mereka inginkan. Disini mungkin suami hanya mempunyai kewajiban yang utama yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sedangkan istri yang mengatur sesuatunya dalam keluarga.<sup>13</sup>

Ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Suciati tahun 1998 bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di bandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan suami merupakan variabel tidak langsung yang mempengaruhi jumlah anak yang diharapkan.<sup>14</sup>

#### **4. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas**

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur. Sehingga untuk meningkatkan permintaan anak pada wanita pasangan usia subur harus di ikuti dengan pengaruh pendapatan keluarga.

<sup>12</sup> Endru Setia Adi, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, 2002. h. 55

<sup>13</sup> Burhari, R, *Faktor Sosial Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Pada Jumlah Anak Yang Di Harapkan di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun*.Jember : FEUNEJ. 2000. h. 45

<sup>14</sup> Suciati, *Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan Masalah Demograsi Indonesia*, Jakarta LDFFE. 1998. h. 31

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Wahyuningsih tahun 2015 yang berjudul “Kajian faktor sosial ekonomi yang berdampak pada fertilitas di Provinsi Gorontalo. Pernyataan bahwa pendapatan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y). Artinya pendapatan keluarga yang relatif mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarganya maka dalam kehidupan berkeluarga, seorang suami atau istri akan merencanakan sebuah kelahiran. Hal ini adalah wajar karena jika di tinjau dari segi pendapatan keluarga, keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka tidak merasa khawatir untuk menambah jumlah anak. Tanda positif dalam persamaan yang di hasilkan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga akan memperbnayak fertilitas di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.<sup>15</sup>

Kualitas di artikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak di pengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang di miliki juga bertambah jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.<sup>16</sup>

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini

---

<sup>15</sup> Sri Wahyuningsih, *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. (Jurnal, 2015), h. 44

<sup>16</sup> Hatmaji, Sri, *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*, Jakarta LDFFE. UI. 2004. h.

berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas di artikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak di pengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang di miliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.<sup>17</sup>

### **5. Pengaruh status pekerjaan istri terhadap fertilitas**

Dari tabel 4.16 status pekerjaan istri tidak signifikan ( $0,424 > 0,05$ ) terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur. Dari hasil data penelitian bahwa variabel status pekerjaan istri bersifat inelastis terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur karena permintaan anak pada wanita pasangan usia subur lebih kecil dari pada variabel pendidikan suami yang merupakan variabel bebas terhadap permintaan anak pada wanita pasangan usia subur yang merupakan variabel terikat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh Isyana tahun 2005 yang berjudul “Kajian faktor sosial ekonomi yang berdampak pada fertilitas di Provinsi Gorontalo”. Pernyataan bahwa status pekerjaan istri (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y). Tanda negatif dalam persamaan yang di hasilkan menunjukkan bahwa kepemilikan pekerjaan oleh seorang wanita akan menunda usia pernikahan dan memperkecil fertilitas di Provinvi Gorontalo, untuk variabel status pekerjaan istri terlihat bahwa usia kawin

<sup>17</sup> Hatmaji, Sri, *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta LDFFE.UI. 2004. h.

pertama untuk wanita yang telah memiliki pekerjaan lebih memilih menunda pernikahan dan memperkecil fertilitas.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, wanita yang bekerja mempunyai jumlah anak lebih sedikit tinggi di banding wanita yang tidak bekerja (2,5 dibanding 2,3 anak), dan pengaruh pekerjaan terhadap jumlah anak signifikan ( $p < 0,05$ ). Bila dilihat menurut kelompok jumlah anak yang lahir hidup menunjukkan bahwa umumnya wanita yang tidak bekerja mempunyai jumlah anak lahir hidup 3 anak atau lebih, sedangkan wanita yang bekerja umumnya belum mempunyai anak dan mempunyai antara 1-2 anak. Hal ini dapat di sebabkan karena seseorang yang bekerja, menyebabkan pendapatannya lebih tinggi di bandingkan yang tidak bekerja, sehingga kemampuan untuk memberikan nutrisi atau gizi yang di butuhkan selama hamil ataupun melahirkan lebih baik dari pada yang tidak bekerja.<sup>19</sup>




---

<sup>18</sup> Yuyu Isyana Pongoliu, Kajian Faktor Sosial Ekonomi Yang Berdampak Fertilitas Di Provinsi Gorontalo 2005. h. 46

<sup>19</sup> Muchtar Dan Purnomo, Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia Penerbit KB Dan Kesehatan Reproduksi, BKKBN. Jakarta. 2009. h. 30



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sosial ekonomi terhadap fertilitas pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel usia kawin pertama istri (X1), signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur (Y) di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
2. Variabel pendidikan istri (X2), tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
3. Variabel pendidikan suami (X3), tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
4. Variabel pendapatan keluarga (X4), signifikan dan berpengaruh positif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
5. Variabel status pekerjaan istri (X5), tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas wanita pasangan usia subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

## **B. *Saran***

1. Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat di harapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya, dan lebih berpeluang mempunyai banyak anak di bandingkan dengan mereka menikah pada umur lebih tua seperti yang di ketahui bahwa pada seseorang menikah pada usia yang relatif lebih tua, maka akan memperkecil fertilitas. Maka umur kawin pertama dapat menjadi indikator dimulainya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan. Dalam kondisi seperti ini, perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai rentang waktu untuk kehamilan dan melahirkan.
2. Pentingnya peningkatan pendidikan terutama pada wanita, mengingat dengan pendidikan dapat memperluas pengetahuan dan di harapkan wanita mampu menerima pandangan-pandangan ke arah yang positif demi kesejahteraan keluarga. Selain itu pendidikan bagi laki-laki juga perlu di tingkatkan mengingat besarnya peranan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dengan pendidikan yang tinggi di harapkan dapat memperoleh pekerjaan yang layak, dari pekerjaan yang layak akan meningkatkan pendapatan di dalam keluarga.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan lebih cocok terutama bagi wanita dengan cara memberikan keterampilan dan bantuan modal untuk usaha atau mengikutsertakan ibu-ibu dalam kegiatan yang bermanfaat seperti mengadakan kegiatan PKK.

4. Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain mempengaruhi jumlah anak yang di harapkan meliputi budaya, agama, pendapatan daerah dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. dan Moertiningsih, AS, *Perkembangan Penduduk Indonesia Menuju Tahun 2015*, Lembaga Demografi FE UI, Jakarta. 1990.
- Ananta A, *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE UI. 1993.
- Bellente, Don dan Marks Jackson, *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Penerbit FE UI. Jakarta 1993.
- Bunjamin Maftuh dan Yadi Yuradi, *Penuntun Belajar Sosiologi*. Bandung: Ganeca Exact. 1995.
- Brown, *Presepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Gramedia, Jakarta. 1986.
- Bagues, Ida. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Catur Sasongko, *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Jakarta. 2010.
- Daryanto, *Kependudukan*. Penerbit Tarsito Bandung. 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka. 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*. CV Darus Sunnah, Jakarta Timur, 2002.
- Ediastuti, Endang dan Faturrochman, *Fertilitas dan Aktivitas Wanita Di Pedesaan*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 1995.
- Hatmaji, Sri, *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta LDFFE. UI. 2004.
- Hardywinoto, *Paduan Gerontologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka. 2007.
- Irawan Dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE. 1992.
- Ihromi, Becker, T.O. (penyunting). *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 1995.
- Ibrahim, Hardiana, *Hubungan Antara Fertilitas dan Kegiatan Ekonomi Wanita Migrant Pada Pemukiman Kumuh di Ujung Pandang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Joseph Raunceck dan Roland Warren, *Pengantar Sosiologi*, Terjemahan Sahal Simamura, Jakarta. Bina Aksara. 1984.
- Kristianti Dkk, *Hubungan Antara Karakteristik Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Solomo Pontianak*. Kalimantan Barat, Universitas Tanjung Pura Pontianak Press. 2012.
- Lembar Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta. 2010
- Lucas, David, *Pengantar Kependudukan*, Cetakan Keempat, Yogyakarta. 1990.
- Made Suyasa, *Ekonomi dan Koperasi*, Bandung. 1990.
- Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru. 1979.
- Munir, Rozy, *Teknik Demografi*, Jakarta, Radar Jaya Offset. 1984.
- Masri, Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 1987.
- Notoadmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Prof. Sri Moertiningsih Adioetmono, Ph.D.Omas Bulan Samosir, Ph.D. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat, Jakarta. 2010.
- Rusli, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta, LP3S. 1996.
- Robinson, Dalam Lucas Dkk: Robinson, *Menuju Fertilitas Terpadu (Terjemahan)*, Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM, Yogyakarta. 1990.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro*, PT. Raja Grafindo. Jakarta, 1978.
- Setiawan , N, *Dinamika Penduduk Profesi Jawa Barat Ilustrasi Dasawarsa Awal Millenium II*, Bandung: LPFEUNEJ. 1999.
- Singarimbun, Masri, *Penduduk Dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Subagiarta, I Wayan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Penerbit FE Unej. 2006.
- Saleh, M, *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*, Program Pascasarjana. 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Edis XII: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003).

Todaro, dan Smith, MP, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ed. VII), Erlangga Jakarta 1994.

Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila Dan UUD 45*, Bandung Angkasa. 1990.

Usman, Husain Dan PurmonoSetiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

W.J.S, Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.

Soedjono, Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Op. Cit. 1982.

Wirosuhadjo, Kotomo, *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta LPEE UI. 2002.

Yamsuddin, Dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

# DAFTAR

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP FERTILITAS WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR

**Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Di-  
Tempat**

**Responden yang budiman,**

Terkait dengan pembangunan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mariso Kota Makassar”. Maka dengan segala Kerendahan hati, kami mohon kesediaan bapak/ibu kiranya berkenan meluangkan waktu membaca dan mengisi kuesioner penelitian ini. Untuk setiap pertanyaan diharapkan bapak/ibu memberi jawaban berdasarkan petunjuk yang tersedia. Jawablah sesuai dengan kondisi yang ada tanpa tekanan, karena penelitian ini semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi strata (S1) pada program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Makassar, sehingga jawaban yang bapak/ibu berikan sepenuhnya menjadi rahasia kami sebagai peneliti.

Demikian harapan kami kepada bapak/ibu responden yang mulia, dan kami hanya dapat berdoa semoga budi baik bapak/ibu mendapatkan pahala dari-nya. Akhirnya dari lubuk hati yang paling dalam kami ucapkan terima kasih, atas segala perhatian dan bantuannya.

Desember 2016

Makassar,

Hormat kami

Widyawati

Kontak person : Jl. Bontoduri 3, (Kota Makassar)  
Makassar, Tlp. 085256030177



### I. Identitas Wilayah

Kota :

Kecamatan :

Kelurahan :

RT :

### II. Identitas Responden (istri)

Nama :

Agama :

Umur :

Tempat / tanggal/ lahir :

Umur kawin pertama :

Pendidikan terakhir :

Pendapatan : Rp.

Pekerjaan :

Berapa jumlah anak :

Berapa jumlah anak yang di inginkan :

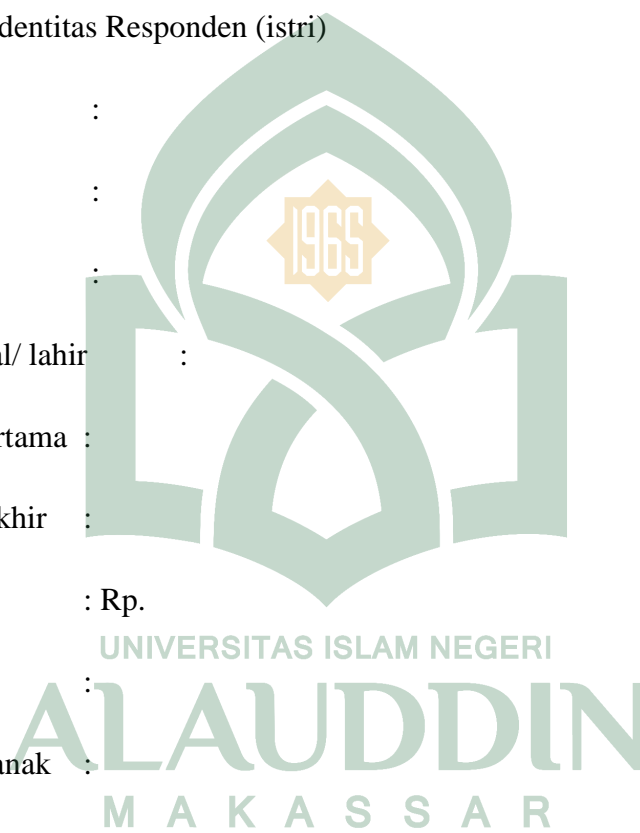
### III. Identitas suami

Nama :

Agama :

Umur :

Tempat/tanggal/lahir :



Umur kawin pertama :

Pendidikan terakhir :

Pendapatan : Rp.

Pekerjaan :

Berapa jumlah anak :

Berapa anak yang di inginkan:

**Terima Kasih**



Tabel Hasil Penelitian

NO	USIA JAWIN PERTAMA ISTRI	PENDIDIKAN ISTRI	PENDIDIKAN SUAMI	PENDAPATAN KELUARGA	STATUS PEKERJAAN ISTRI	FERTILITAS WANITA PASANGAN USIA SUBUR
	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	30	12	12	900000	0	1
2	24	9	9	2000000	1	2
3	25	12	9	2500000	0	2
4	15	6	6	8000000	0	4
5	20	9	12	5500000	1	3
6	20	9	12	2500000	0	2
7	24	16	16	2300000	1	2
8	21	9	9	1500000	0	3
9	27	9	16	2000000	1	2
10	24	6	6	3500000	0	2
11	23	12	6	3000000	1	2
12	21	6	16	3750000	0	3
13	20	12	9	4000000	0	3
14	18	12	16	8000000	0	4
15	22	9	16	2500000	1	2
16	27	6	12	2000000	1	2
17	23	16	9	1750000	0	2
18	28	12	12	3000000	0	2
19	18	6	6	6500000	0	4
20	21	16	12	2500000	0	3
21	17	6	6	4500000	0	4
22	26	6	12	6500000	0	4
23	16	6	6	6750000	1	4
24	18	9	12	7000000	0	4
25	28	12	9	750000	0	2
26	16	9	6	4000000	0	4
27	30	9	16	2500000	0	2
28	25	12	16	4000000	1	3
29	27	6	9	3000000	0	2
30	23	12	9	5500000	1	3
31	17	9	6	6500000	1	4
32	18	9	6	7500000	1	4
33	29	16	16	500000	1	2
34	24	9	6	3200000	0	3
35	16	16	6	7500000	1	4
36	25	12	9	2700000	1	3
37	17	12	12	3500000	1	3
38	18	9	9	5500000	0	4
39	24	6	6	6500000	0	4
40	23	9	12	2750000	1	3
41	28	12	6	4500000	1	2
42	24	9	12	4000000	1	3
43	29	6	2	5000000	1	2
44	26	9	12	2300000	0	2
45	27	12	6	2500000	0	2
46	26	12	12	3000000	1	2
47	24	9	6	4000000	0	3
48	16	9	6	7500000	1	4
49	27	12	12	2500000	1	2

50	18	6	6	7000000	0	4
51	17	9	12	6000000	0	4
52	25	6	12	2000000	1	2
53	24	12	9	2500000	0	3
54	28	9	12	2500000	0	2
55	29	16	12	3000000	0	2
56	24	12	9	1500000	0	2
57	25	9	9	3500000	0	3
58	23	9	12	7500000	1	3
59	17	6	6	4000000	0	4
60	29	12	12	1750000	0	2
61	24	9	9	3500000	0	3
62	23	9	9	5000000	1	3
63	22	9	9	4500000	1	3
64	27	12	12	1000000	1	2
65	34	6	16	500000	1	1
66	19	6	6	6500000	1	4
67	27	12	12	2000000	1	2
68	26	9	9	2500000	0	2
69	24	9	12	750000	1	2
70	23	9	12	4500000	1	3
71	22	9	12	4000000	0	3
72	28	12	6	2000000	0	2
73	23	9	6	1750000	0	2
74	23	12	9	2000000	0	2
75	27	12	9	700000	1	2

### Hasil Logaritma Natural

Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4	X5	Ln Y
3,401197	2,484907	2,484907	13,71015	0	0
3,178054	2,197225	2,197225	14,50866	1	0,693147
3,218876	2,484907	2,197225	14,7318	0	0,693147
2,70805	1,791759	1,791759	15,89495	0	1,386294
2,995732	2,197225	2,484907	15,52026	1	1,098612
2,995732	2,197225	2,484907	14,7318	0	0,693147
3,178054	2,772589	2,772589	14,64842	1	0,693147
3,044522	2,197225	2,197225	14,22098	0	1,098612
3,295837	2,197225	2,772589	14,50866	1	0,693147
3,178054	1,791759	1,791759	15,06827	0	0,693147
3,135494	2,484907	1,791759	14,91412	0	0,693147
3,044522	1,791759	2,772589	15,13727	0	1,098612
2,995732	2,484907	2,197225	15,2018	1	1,098612
2,890372	2,484907	2,772589	15,89495	1	1,386294
3,091042	2,197225	2,772589	14,7318	0	0,693147
3,295837	1,791759	2,484907	14,50866	0	0,693147
3,135494	2,772589	2,197225	14,37513	0	0,693147
3,332205	2,484907	2,484907	14,91412	0	0,693147
2,890372	1,791759	1,791759	15,68731	0	1,386294
3,044522	2,772589	2,484907	14,7318	0	1,098612
2,833213	1,791759	1,791759	15,31959	1	1,386294
3,258097	1,791759	2,484907	15,68731	0	1,386294
2,772589	1,791759	1,791759	15,72505	0	1,386294
2,890372	2,197225	2,484907	15,76142	0	1,386294
3,332205	2,484907	2,197225	13,52783	0	0,693147
2,772589	2,197225	1,791759	15,2018	1	1,386294
3,401197	2,197225	2,772589	14,7318	0	0,693147

3,218876	2,484907	2,772589	15,2018	1	1,098612
3,295837	1,791759	2,197225	14,91412	1	0,693147
3,135494	2,484907	2,197225	15,52026	1	1,098612
2,833213	2,197225	1,791759	15,68731	1	1,386294
2,890372	2,197225	1,791759	15,83041	0	1,386294
3,367296	2,772589	2,772589	13,12236	1	0,693147
3,178054	2,197225	1,791759	14,97866	1	1,098612
2,772589	2,772589	1,791759	15,83041	1	1,386294
3,218876	2,484907	2,197225	14,80876	0	1,098612
2,833213	2,484907	2,197225	15,06827	0	1,098612
2,890372	2,197225	2,484907	15,52026	1	1,386294
3,178054	1,791759	2,197225	15,68731	1	1,386294
3,135494	2,197225	1,791759	14,82711	1	1,098612
3,332205	2,484907	2,484907	15,31959	1	0,693147
3,178054	2,197225	1,791759	15,2018	0	1,098612
3,367296	1,791759	2,484907	15,42495	1	0,693147
3,258097	2,197225	2,484907	14,64842	0	0,693147
3,295837	2,484907	1,791759	14,7318	0	0,693147
3,258097	2,484907	2,484907	14,91412	1	0,693147
3,178054	2,197225	1,791759	15,2018	0	1,098612
2,772589	2,197225	1,791759	15,83041	1	1,386294
3,295837	2,484907	2,484907	14,7318	1	0,693147
2,890372	1,791759	1,791759	15,76142	0	1,386294
2,833213	2,197225	2,484907	15,60727	0	1,386294
3,218876	1,791759	2,484907	14,50866	1	0,693147
3,178054	2,484907	2,197225	14,7318	0	1,098612
3,332205	2,197225	2,484907	14,7318	0	0,693147
3,367296	2,772589	2,484907	14,91412	0	0,693147
3,178054	2,484907	2,197225	14,22098	0	0,693147

3,218876	2,197225	2,197225	15,06827	0	1,098612
3,135494	2,197225	2,484907	15,83041	1	1,098612
2,833213	1,791759	1,791759	15,2018	0	1,386294
3,367296	2,484907	2,484907	14,37513	0	0,693147
3,178054	2,197225	2,197225	15,06827	0	1,098612
3,135494	2,197225	2,197225	15,42495	1	1,098612
3,091042	2,197225	2,197225	15,31959	1	1,098612
3,295837	2,484907	2,484907	13,81551	1	0,693147
3,526361	1,791759	2,772589	13,12236	1	0
2,944439	1,791759	1,791759	15,68731	1	1,386294
3,295837	2,484907	2,484907	14,50866	1	0,693147
3,258097	2,197225	2,197225	14,7318	0	0,693147
3,178054	2,197225	2,484907	13,52783	1	0,693147
3,135494	2,197225	2,484907	15,31959	1	1,098612
3,091042	2,197225	2,484907	15,2018	0	1,098612
3,332205	2,484907	1,791759	14,50866	0	0,693147
3,135494	2,197225	1,791759	14,37513	0	0,693147
3,135494	2,484907	2,197225	14,50866	0	0,693147
3,295837	2,484907	2,197225	13,45884	1	0,693147

## REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI(95) BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

```

## Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fertilitas Wanita	,9545	,32749	75
Pasangan Usia Subur			
Usia Kawin Pertama Istri	3,1303	,19008	75
Pendidikan Istri	2,2450	,29292	75
Pendidikan Suami	2,2486	,33496	75
Pendapatan Keluarga	14,9350	,66105	75
Status Pekerjaan istri	,4533	,50117	75

Correlations

	Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur	Usia Kawin Pertama Istri	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan Keluarga	Status Pekerjaan istri
Pearson Correlation	1,000	-,809	-,284	-,418	,793	,059
	-,809	1,000	,233	,466	-,656	-,001
	-,284	,233	1,000	,221	-,328	,013
	-,418	,466	,221	1,000	-,326	,154
	,793	-,656	-,328	-,326	1,000	,043
	,059	-,001	,013	,154	,043	1,000
	.	,000	,007	,000	,000	,309
		.	,022	,000	,000	,496
		,022	.	,029	,002	,456
		,000	,029	.	,002	,094
		,000	,002	,002	.	,358

Sig. (1-tailed)



N	Status Pekerjaan istri	,309	,496	,456	,094	,358	.
	Fertilitas Wanita	75	75	75	75	75	75
	Pasangan Usia Subur						
	Usia Kawin Pertama	75	75	75	75	75	75
	Istri						
	Pendidikan Istri	75	75	75	75	75	75
	Pendidikan Suami	75	75	75	75	75	75
	Pendapatan Keluarga	75	75	75	75	75	75
	Status Pekerjaan istri	75	75	75	75	75	75

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Pekerjaan istri, Usia Kawin Pertama Istri, Pendidikan Istri, Pendidikan Suami, Pendapatan Keluarga <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,883 <sup>a</sup>	,779	,763	,15942	,779	48,658	5	69	,000	1,736

a. Predictors: (Constant), Status Pekerjaan istri, Usia Kawin Pertama Istri, Pendidikan Istri, Pendidikan Suami, Pendapatan Keluarga

b. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,183	5	1,237	48,658	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,754	69	,025		
Total	7,937	74			

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

b. Predictors: (Constant), Status Pekerjaan istri, Usia Kawin Pertama Istri, Pendidikan Istri, Pendidikan Suami, Pendapatan Keluarga

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,363	,919		,395	,694	-1,470	2,195					
Usia Kawin Pertama Istri	-,840	,138	-,488	-6,083	,000	-1,116	-,565	-,809	-,591	-,344	,498	2,007
Pendidikan Istri	-,014	,068	-,012	-,205	,838	-,149	,121	-,284	-,025	-,012	,878	1,139
Pendidikan Suami	-,047	,064	-,048	-,727	,470	-,174	,081	-,418	-,087	-,041	,746	1,340
Pendapatan Keluarga	,224	,038	,452	5,844	,000	,147	,300	,793	,575	,331	,535	1,867
Status Pekerjaan istri	-,030	,038	-,046	-,804	,424	-,045	,105	,059	-,096	,045	,966	1,035

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Status Pekerjaan istri	Usia Kawin Pertama Istri	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan Keluarga
1	Status Pekerjaan istri	1,000	,029	-,006	-,175	-,062
	Usia Kawin Pertama Istri	,029	1,000	,021	-,352	,587
	Pendidikan Istri	-,006	,021	1,000	-,123	,236
	Pendidikan Suami	-,175	-,352	-,123	1,000	,011
	Pendapatan Keluarga	-,062	,587	,236	,011	1,000
	Status Pekerjaan istri	,001	,000	-1,403E-005	,000	-8,874E-005
	Usia Kawin Pertama Istri	,000	,019	,000	-,003	,003
	Pendidikan Istri	-1,403E-005	,000	,005	-,001	,001
	Pendidikan Suami	,000	-,003	-,001	,004	2,679E-005
	Pendapatan Keluarga	-8,874E-005	,003	,001	2,679E-005	,001

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

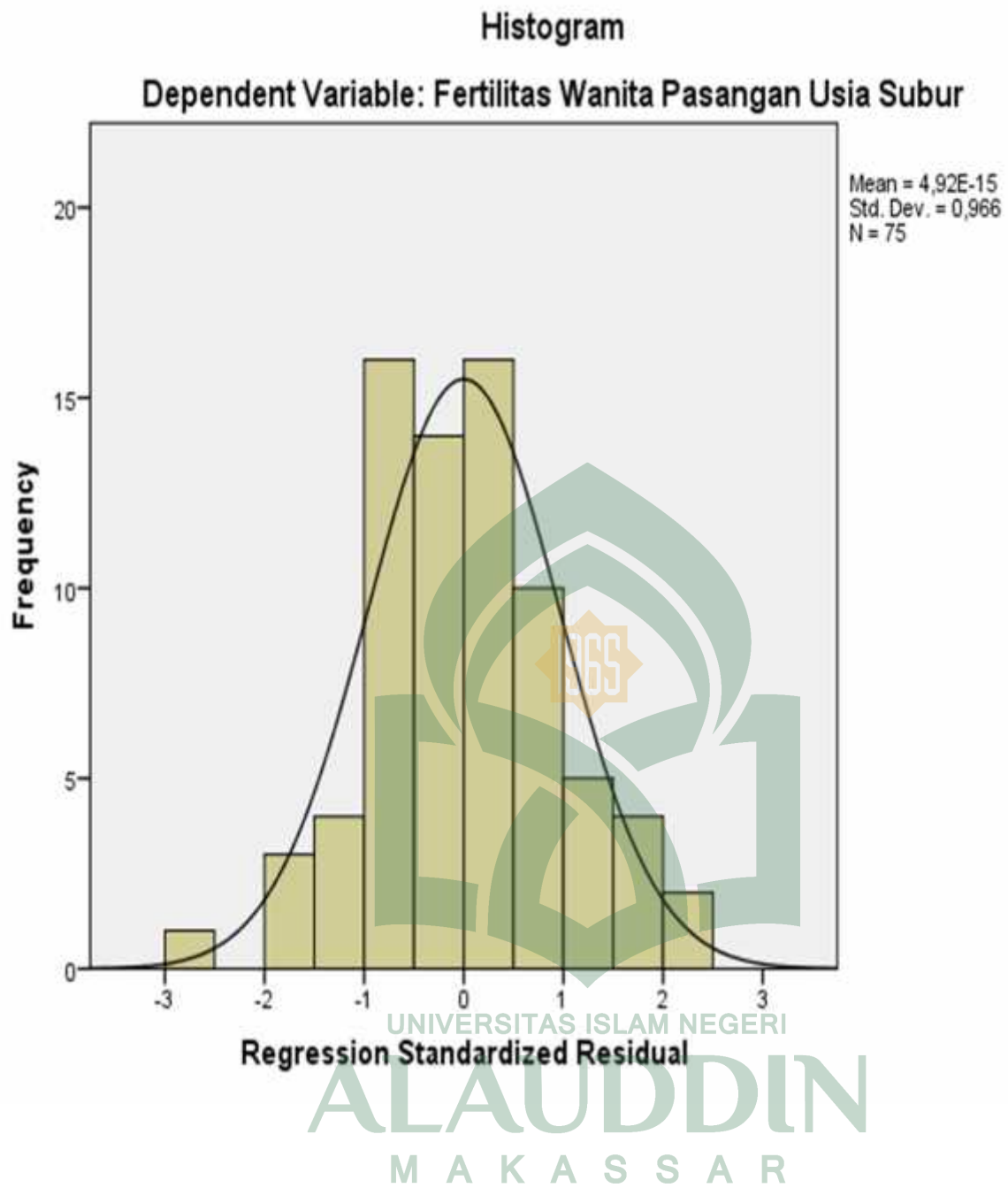
Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Usia Kawin Pertama Istri	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan Keluarga	Status Pekerjaan istri
1	1	5,475	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,492	3,335	,00	,00	,00	,00	,00	,96
	3	,016	18,352	,00	,00	,02	,73	,01	,01
	4	,013	20,527	,00	,00	,85	,01	,01	,00
	5	,003	40,570	,00	,37	,06	,25	,08	,01
	6	,000	142,389	1,00	,63	,07	,00	,90	,00

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

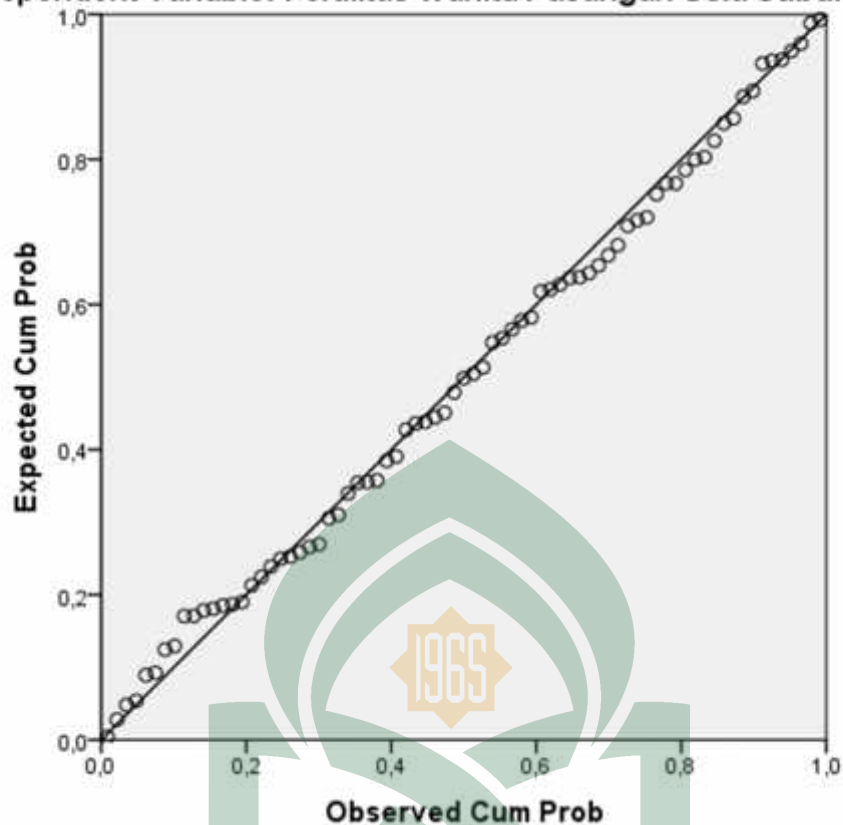
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,2145	1,5380	,9545	,28906	75
Residual	-,42476	,38909	,00000	,15394	75
Std. Predicted Value	-2,560	2,019	,000	1,000	75
Std. Residual	-2,664	2,441	,000	,966	75

a. Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur

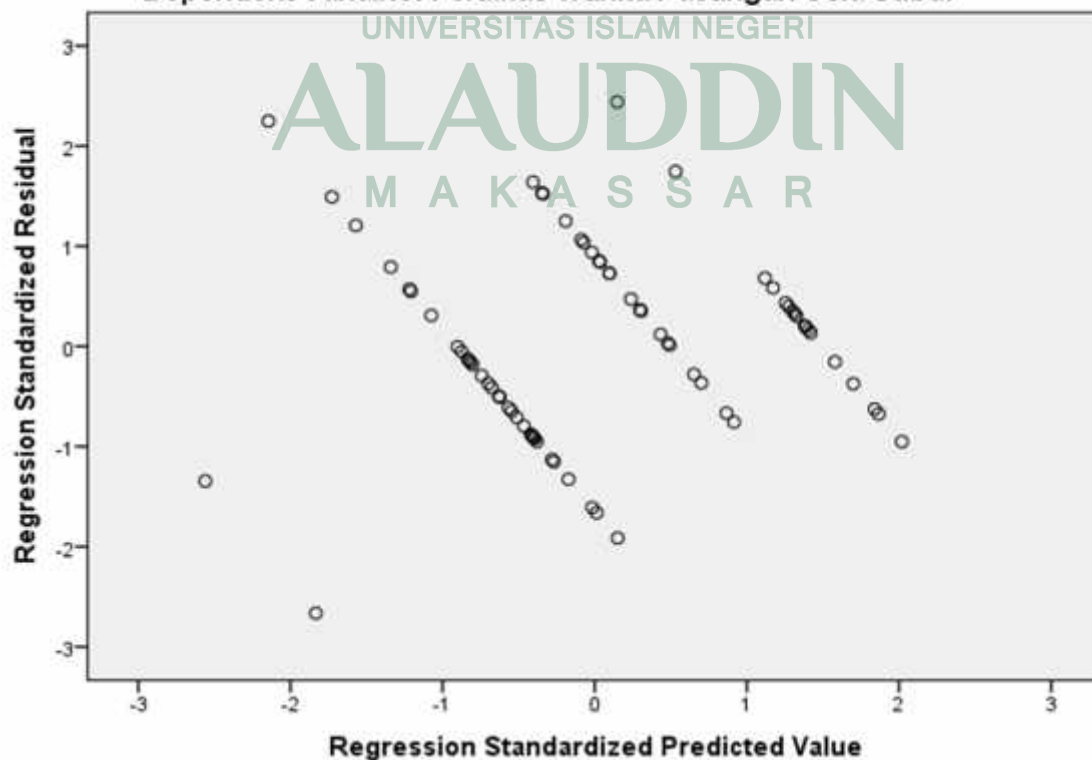


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur



Scatterplot

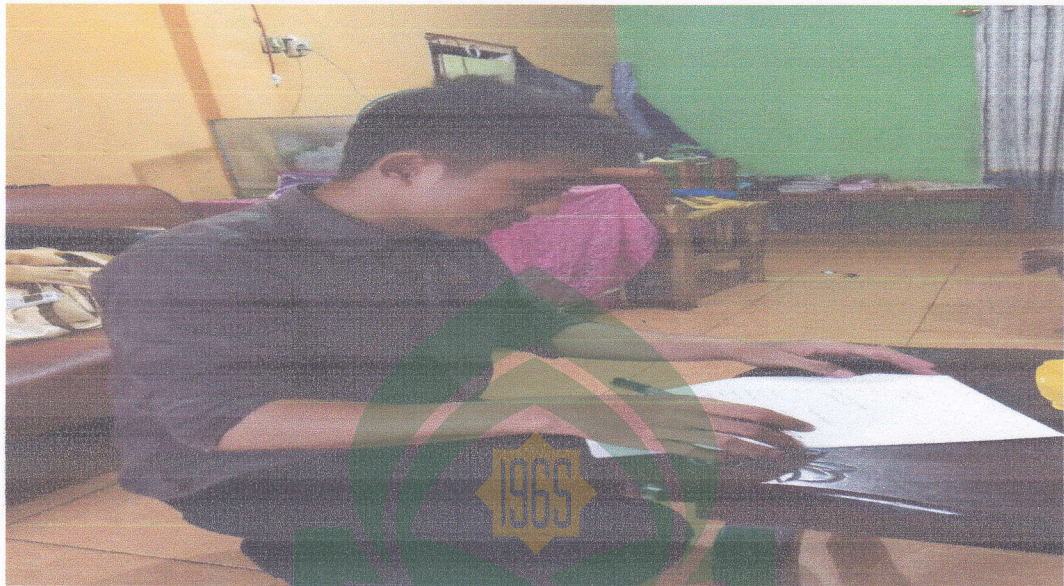
Dependent Variable: Fertilitas Wanita Pasangan Usia Subur







Dokumentasi Penelitian di Kecamatan Mariso Kota Makassar











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Santata - Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : EB.I/PP.00.9/ 3562/2016  
Lampiran : -  
Hal : Undangan Seminar Proposal  
A.n. Wildyawati/10700112201

Samata, 28 September 2016

Kepada Yth:

1. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si Sebagai Pembimbing I
2. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si. Sebagai Pembimbing II

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wh.

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2016  
Waktu : 09.00 - Selesai  
Judul Skripsi : Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Permintaan Anak pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar  
Tempat : Ruang Dekan

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
Prof. Dr. H. Asbo Asse, M.Ag.  
Telp. 198703 1 002

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1186 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Widyawati** : , NIM: 10700112201
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| <b>Ketua</b>                                       | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| <b>Sekretaris</b>                                  | : Sukmawati, S.Ag.                  |
| <b>Penguji Dirasah Islamiyah</b>                   | : Drs. Thamrin Logawati, MH         |
| <b>Penguji Ekonomi Mikro Makro</b>                 | : Dr. Siradjuddin, M.Sip            |
| <b>Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan</b> | : Hasbiullah, SE., M.Si.            |
| <b>Pelaksana</b>                                   | : Muhammad Irfan Mas'ud             |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.  
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 20 Oktober 2016  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 517 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Widyawati, NIM : 10700112201  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Widyawati, NIM : 10700112201, tertanggal 11 Maret 2017** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Pembimbing I** : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.  
**Pembimbing II** : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.  
**Penguji I** : Dr. Amiruddin K., M.El.  
**Penguji II** : Ahmad Efendi, SE., MM.  
**Pelaksana** : Nurmiah Muin, S.IP., MM.

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar  
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 14 Maret 2017

Dekan,  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 617 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Widyawati  
NIM : 10700112201  
Tanggal : 24 Maret 2017  
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Fertilasi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mariso Kota Makassar"**
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Amiruddin K., M.El.  
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM.  
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si  
Pembimbing II : Abdul Rahman, S.Pd., M.Si  
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 24 Maret 2017







**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, November 2016

**K e p a d a**

**Yth. CAMAT MARISO**  
**KOTA MAKASSAR**

**Di –**

**MAKASSAR**

Nomor : 070 / 7014-II/BKBP/XI/2016  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 14143/S.01.P/P2T/10/2016, Tanggal 24 Oktober 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **WIDYAWATI**  
Nim/Jurusan : 10700112201/ Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 63, Makassar  
Judul : **"PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN ANAK DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **02 November s/d 24 Desember 2016**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

  
**Drs. AKHMAD NAMSU, MM.**  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP : 196705242006041004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*;
5. Arsip



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

## KECAMATAN MARISO

Jalan Seroja No. 5 Telepon : 873728 Makassar

### SURAT IZIN

Nomor : 070/361/KMRS/XI/2016

### TENTANG

IZIN PENELITIAN /SURVEY DAN PENGUMPULAN DATA

D a s a r : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Makassar  
Nomor: 070 / 7024-II/BKBP/XI/2016 November 2016

### MENGIZINKAN

Nama : **WIDYAWATI**  
Nim / Jurusan : 10700112201 / Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 63, Makassar  
Untuk : Pengumpulan Data Lapangan Untuk Penyusunan Skripsi  
Judul : **“PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
PERMINTAAN ANAK DI KECAMATAN MARISO  
KOTA MAKASSAR”**  
Di Wilayah : Kecamatan Mariso  
Waktu Penelitian : 02 November s/d 24 Desember 2016

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Makassar

Pada Tanggal : 04 November 2016

An. Camat Mariso  
Kasi Pemerintahan,  
Ketentraman & Ketertiban Umum



**Drs. Muh. Syukri Djawad, M.Si**

Pangkat : Pembina

Nip. 19641231 198609 1 015

### Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Penanaman Modal Daerah Prop. Sul-Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Sdr WIDYAWATI;
5. Arsip